

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Sekolah Tinggi Teologi “Intheos” pembentukan sikap hidup ramah telah dilaksanakan sejak mahasiswa masuk dalam lingkungan kampus dengan sebuah tujuan yaitu mempersiapkan mahasiswa untuk bisa terjun di tengah masyarakat langsung dengan memiliki etika sopan santun yang baik serta moral yang sudah tertanam dalam dirinya. Karena itu, sikap hidup ramah lebih berupa pembentukan karakter yang berawal dari pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk diaplikasikan kepada lingkungan masyarakat.

Sekarang ini etika menentukan bagaimana orang percaya harus berperilaku dan bertutur kata, terutama dalam sikap hidup yang benar di hadapan Tuhan. Mahasiswa sedang diperhadapkan dengan nilai moral dan agama, seperti cara berpakaian, bertutur kata dan pergaulan.

Kualitas seseorang dalam dunia intelektual memang sangat penting. Namun, etika dan sopan santun merupakan sesuatu yang tinggi dan harus didahulukan terlebih dahulu dari intelektual karena berkaitan dengan martabat seseorang itu sendiri. Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi “Intheos” Surakarta merupakan “mahasiswa yang dipersiapkan sebagai pendeta dan pengajar.” Para dosen mengharapkan mahasiswa memiliki etika sopan santun. Hidup ramah adalah “salah satu nature dari bangsa Indonesia yang semakin pudar seiring

aman, khususnya di kota-kota besar dimana sifat individualistis menjadi sikap yang dimiliki oleh kebanyakan orang. Elo..elo..gue gue.. ini hidupku itu hidupmu.”<sup>1</sup>

Hidup ramah juga menjadi salah satu sifat yang tidak terlalu dianggap penting untuk dimiliki. Padahal sifat tersebut memiliki banyak sekali manfaatnya bagi orang lain dan terutama bagi diri kita sendiri.

Hidup ramah tamah adalah suatu perilaku dan sifat masyarakat yang akrab dengan pergaulan seperti suka senyum, sopan serta hormat dalam berkomunikasi ringan tangan, suka menyapa, suka membantu tanpa pamrih dan lain sebagainya yang dilakukan dengan ketulusan dan berprasangka baik terhadap orang lain baik yang sudah dikenal maupun yang belum dikenal.

Sopan santun yang baik dengan sesamanya terlebih dalam kehidupan berasrama. Sehingga dapat membawa nama baik para hamba-hamba Tuhan di dunia pelayanan dan masyarakat.

Permasalahan dalam komunitas mahasiswa di asrama STT “Intheos” disebabkan oleh dua faktor yaitu dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam yaitu misalnya dalam asrama terdapat banyak mahasiswa dari luar pulau dengan budaya yang berbeda-beda. Tetapi sedikit yang bisa menerima budaya satu sama lain sehingga menyebabkan kurang etika sopan santun dalam kehidupan berasrama. Faktor dari luar adalah pengaruh pergaulan.

Permasalahan dalam pemahaman sikap hidup ramah menurut Efesus 4:32 kurang diaplikasikan oleh mahasiswa, karena menurut peneliti tidak diajarkan saat mengikuti Mata Kuliah Etika I dan II, Tafsir Efesus dan Pembimbing Perjanjian Baru II. Terdapat juga beberapa mahasiswa terpengaruh oleh lingkungan pergaulannya di luar asrama. Sehingga menjadi penghalang dalam hubungan pertemanannya satu dengan yang lain.

---

<sup>1</sup><https://indonesiaone.org/7-manfaat-bersikap-ramah-kepada-orang-lain/> diunduh tanggal 16 Juni 2022 jam 15:30

Peneliti melakukan wawancara dengan seorang mahasiswa dalam asrama Sekolah Tinggi Teologi “Intheos” Surakarta. Menurutnya (Hr) etika mahasiswa dalam asrama kurang sopan santun, kurang ajar dan kurang baik dalam bersosialisasi, misalnya bertemu kakak tingkat tidak menyapa atau permisi, suka melawan kalau dinasehati atau ditegur kakak tingkatnya.”<sup>2</sup> Artinya dalam kehidupan berasrama masih banyak yang belum memahami etika sopan santun dengan baik, tidak berpusat kepada pengajaran Allah dalam berperilaku, dan pengenalan yang baik dan benar akan etika Kristen itu sendiri.

Sikap hidup ramah dalam berasrama harus dipenuhi dengan etika sopan santun yang baik, hal ini akan membuat mahasiswa saling menghargai, peduli dengan etika sopan santun yang ada dalam kehidupan berasrama. Pengajaran tentang etika sopan santun sangat perlu ditekankan dalam kehidupan berasrama mahasiswa. Khususnya dalam kitab Efesus 4:32.

Surat Paulus kepada jemaat di Efesus, Surat ini berisikan nasihat, perintah, dan himbauan untuk hidup dalam Kristus. Dalam surat ini penulisnya menekankan Rencana Tuhan agar "Seluruh alam, baik yang di surga maupun yang di bumi, menjadi satu dengan Kristus sebagai kepala" (Ef. 1:10). Surat ini dikemukakan bagaimana Tuhan telah memilih umat-Nya, bagaimana Tuhan Yesus Kristus, Anak-Nya, mengampuni dan membebaskan umat-Nya dari dosa, dan bagaimana janji Tuhan itu dijamin oleh Roh Kudus. Diserukan kepada pembaca supaya mereka hidup rukun dalam kesatuan mereka sebagai umat yang percaya kepada Kristus dapat terlaksana.

Ini yang hendak diteliti oleh penulis apakah mahasiswa asrama di Sekolah Tinggi Teologi “Intheos” Surakarta memahami tentang etika sopan santun dalam kehidupan berasrama. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat judul “PENGARUH PEMAHAMAN SIKAP HIDUP RAMAH MENURUT EFESUS 4:32 TERHADAP ETIKA

---

<sup>2</sup>Hr – nara sumber disamakan, *Narasumber* (17 Januari 2022)

SOPAN SANTUN DALAM KEHIDUPAN BERASRAMA DI SEKOLAH TINGGI  
TEOLOGI “INTHEOS” SURAKARTA 2020/2021.”

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan penulis maka perlu untuk diidentifikasi masalah yang ada. Identifikasi masalah dalam skripsi ini diuraikan sebagai berikut:

*Pertama*, diidentifikasi beberapa mahasiswa berasrama di STT “Intheos” Surakarta 2020/2021, sikap hidup ramah menurut Efesus 4:32 kurang. Hal itu terlihat adanya mahasiswa yang tidak selalu menyampaikan salam satu dengan yang lain.

*Kedua*, diidentifikasi beberapa mahasiswa berasrama di STT “Intheos” Surakarta 2020/2021, etika sopan santunnya kurang. Hal itu terlihat dalam perilaku mahasiswa yang sering keluar masuk asrama tanpa izin.

*Ketiga*, diidentifikasi adanya beberapa mahasiswa kurang peduli adanya pengaruh sikap ramah menurut Efesus 4:32 terhadap etika sopan santun di asrama STT “Intheos” Surakarta 2020/2021.

*Keempat*, diidentifikasi adanya beberapa mahasiswa kurang ramah dalam kehidupan berasrama di STT “Intheos” Surakarta 2020/2021.

*Kelima*, diidentifikasi beberapa mahasiswa kurang menyadari adanya pengaruh sikap hidup ramah menurut Efesus 4:32 terhadap etika sopan santun bagi mahasiswa berasrama di STT “Intheos Surakarta 2020/2021.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian dibatasi pada identifikasi masalah pada poin 1, 2 dan 5 yaitu:

*Pertama*, diidentifikasi beberapa mahasiswa beresrama di STT “Intheos” Surakarta 2020/2021, sikap hidup ramah menurut Efesus 4:32 kurang. Hal itu terlihat adanya mahasiswa yang tidak selalu menyampai salam satu dengan yang lain.

*Kedua*, diidentifikasi adanya beberapa mahasiswa beresrama di STT “Intheos” Surakarta 2020/2021, etika sopan santunnya kurang. Itu terbukti adanya mahasiswa yang angkuh terhadap sesamanya.

*Ketiga*, diidentifikasi beberapa mahasiswa kurang menyadari adanya pengaruh sikap hidup ramah menurut Efesus 4:32 terhadap etika sopan santun dalam kehidupan mahasiswa beresrama di STT “Intheos Surakarta 2020/2021.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

*Pertama*, pada tingkat kategori apakah sikap hidup ramah menurut Efesus 4:32 bagi mahasiswa beresrama di STT “Intheos” Surakarta 2020/2021.

*Kedua*, pada tingkat kategori apa etika sopan santun mahasiswa beresrama di STT “Intheos” Surakarta 2020/2021.

*Ketiga*, seberapa besar pengaruh sikap hidup ramah menurut Efesus 4:32 terhadap etika sopan santun dalam kehidupan mahasiswa beresrama di STT “Intheos” Surakarta 2020/2021.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

*Pertama*, untuk mengetahui pada kategori apakah sikap hidup ramah menurut Efesus 4:32 mahasiswa berasrama di STT “Intheos” Surakarta 2020/2021

*Kedua*, untuk mengetahui pada kategori apa etika sopan santun mahasiswa berasrama di STT “Intheos” Surakarta 2020/2021.

*Ketiga*, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sikap hidup ramah menurut Efesus 4:32 terhadap etika sopan santun mahasiswa dalam berasrama di STT “Intheos” Surakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberi kontribusi bagi pengemabangan ilmu teologi praktika, Secara khusus bagi mata kuliah Etika I dan II, dan Pembimbing Perjanjian Baru serta tafsiran Efesus.

#### 2. Secara Praktis

Secarap raktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat:

*Pertama*, bagi sekolah memberi bahan masukan dalam upaya mengajarkan sikap hidup ramah di kalangan mahasiswa agar memiliki etika sopan santun dalam berasrama.

*Kedua*, bagi mahasiswa supaya memiliki sikap hidup ramah dan etika sopan santun dalam kehidupan berasrama.

*Ketiga*, bagi penulis untuk menambah wawasan tentang sikap hidup ramah dan etika sopan santun.

*Kempat*, bagi pembaca menambah wawasan, memberi masukan supaya memiliki sikap hidup ramah terlebih dalam beretika sopan santun.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

Kajian teori yang diambil dalam penelitian ini adalah variabel Sikap hidup ramah menurut Efesus 4:32 (X) dan variabel Etika sopan santun mahasiswa dalam kehidupan berasma di STT “Intheos” Surakarta 2020/2021 (Y), berikut penjelasannya:

#### 1. Deskripsi Etika Sopan Santun (Y)

##### 1.1. Pengertian Etika Sopan Santun

Istilah “etika” berasal dari Bahasa Yunani kuno, *htoj* (*ētos* - tunggal) artinya kebiasaan-kebiasaan tingkah laku manusia; adat; akhlak; watak; perasaan; sikap; dan cara berpikir. *ta eqna* (*ta ethna* - jamak) artinya “adat kebiasaan”. Istilah etika menurut Aristoteles dipakai untuk menunjukkan filsafat moral, etika berarti “ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.”<sup>3</sup> Yang artinya kebiasaan-kebiasaan atau sikap hidup manusia dalam bertingkah laku yang dilakukan oleh setiap orang-orang tertentu dan oleh setiap masyarakat. Dengan demikian, etika memiliki arti sikap moral yang dimiliki manusia dengan kebiasaan-kebiasaan dalam bertingkah laku dan disepakati oleh lingkungan sekitar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika adalah “ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak)”<sup>4</sup>. Berarti pengetahuan atau ilmu yang baik dan salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat, tentang baik buruknya perilaku juga tentang hak dan kewajiban moral.

---

<sup>3</sup>[https://www.google.co.id/books/edition/Buku\\_Ajar\\_Etika\\_Umum/RwSNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=etika+secara+umum&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Etika_Umum/RwSNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=etika+secara+umum&printsec=frontcover), diakses pada 4 April 2022, pukul: 09:12

<sup>4</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 271

Menurut K. Bertens, etika adalah “nilai moral dan norma yang menjadi pedoman bagi suatu individu maupun suatu kelompok, dalam mengatur tindakan atau perilaku”<sup>5</sup>. Artinya, etika merupakan tolak ukur yang terdapat dalam diri seseorang maupun kelompok dalam mengatur tindakan atau perilaku hidupnya.

Sopan santun menurut Markhamah terdiri dari “sopan” dan “santun” yang berarti adat, aturan, norma, peraturan. Santun berarti norma, bahasa yang taklim (amat hormat), kelakuan, tindakan dan perbuatan.”<sup>6</sup> Menurut Antoro sopan santun adalah “perilaku individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia.”<sup>7</sup> Hartono berpendapat sopan santun merupakan “kebiasaan yang baik dan disepakati dalam lingkungan pergaulan antar manusia setempat.”<sup>8</sup> Artinya sopan santun dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku antar manusia yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma yang berlaku dalam pergaulan antar golongan dan masyarakat. Juga pergaulan yang memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik, bersikap rendah hati dan suka menolong.

Dari uraian diatas dapat dilihat mengenai etika sopan santun secara terpisah, maka berikut peneliti memaparkan definisi etika sopan santun: Etika sopan santun terdiri dari 2 suku kata, yaitu etika dan sopan santun. Etika adalah pedoman bagi suatu individu maupun suatu kelompok, dalam mengatur tindakan dan sikap manusia dengan memperhatikan hak dan kewajiban moral dalam setiap individu. Sedangkan sopan santun adalah sikap atau perilaku yang menghormati, menghargai dan berakhlak mulia antar individu.

Jadi, etika sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, karena dengan menunjukkan sikap saling menghargai, menghormati dan berakhlak

---

<sup>5</sup>K. Bertens , *Etika*, (Jakarta: Gramedia, 2007), 8

<sup>6</sup>Markhamah, *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009) 117

<sup>7</sup><https://www.pengetahuanku13.net/2021/11/sopan-santun-nilai-sopan-santun.html>, diakses pada 4 April 2022, pukul : 09:05

<sup>8</sup>Hartono, *Sopan Santun dalam Pergaulan*, (Bandung: CV. Armico, 2007), 11

dalam pergaulan, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial yang memiliki kebiasaan-kebiasaan baik dalam berperilaku.

## **1.2. Dasar Alkitabiah**

### **1.2.1. Perjanjian Lama**

Banyak sekali kisah-kisah dalam Alkitab khususnya di Perjanjian Lama yang menceritakan tentang etika sopan santun, salah satu contohnya adalah dalam pembelaan kaum lemah dan kesucian, Keluaran 22:21-25 dan keluaran 23:6 mengatakan bahwa "Janganlah kau tindas seorang orang asing, seorang janda atau anak yatim; Jika engkau meminjamkan uang kepada orang yang miskin janganlah kamu bebaskan bunga uang kepadanya; Janganlah engkau memperkosa hak orang miskin". Etika yang diajarkan agar selalu memberi kepada yang membutuhkan dan tidak merampas milik orang lain.

Kisah lain etika yang diberikan Allah kepada Abraham berupa dorongan bahwa apabila Abraham taat untuk berangkat ke tempat yang telah dijanjikan Allah, maka Allah akan memberikan berkat-berkat yang berlimpah kepada Abraham dan seluruh keturunannya seperti yang tercatat di dalam (Kej.12:2-3) "Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau, serta membuat namamu mashyur; dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat." Segala berkat dan kelimpahan yang dijanjikan Allah inilah yang menjadi motivasi bagi Abraham untuk mau melaksanakan apa yang Tuhan perintahkan.

Kisah lain tentang etika dari tokoh-tokoh rohani juga dapat dilihat dari kisah tentang Debora dan Barak (Hak. 4:1-10). Debora adalah seorang nabiah dan hakim perempuan pertama dalam sejarah Israel yang mempunyai keberanian untuk maju berperang melawan Sisera dan pasukannya dengan pertolongan Allah. Kunci dari kemenangan Debora adalah karena ia takut akan Allah, keberanian dan ketaatan Debora kepada Allah menuntun bangsa

Israel menang melawan Yabin, raja Kanaan. Dengan adanya rasa hormat dan takut akan Allah dalam diri seorang Debora, hingga membuat Barak termotivasi dan memiliki dorongan untuk bisa maju berperang karena perintah langsung dari Debora. Ketika Debora memanggil Barak dan menyuruh ia untuk maju berperang atas perintah dan seizin Allah, Barak justru berkata kepada Debora di ayat ke 8: “Jika engkau turut maju aku pun maju, tetapi jika engkau tidak maju aku pun tidak maju”. Etika dan dorongan positif yang di berikan oleh Debora untuk meyakinkan Barak yaitu dengan berkata: Baik, aku turut! (Hak. 4:9).

### 1.2.2. Perjanjian Baru

Etika sopan santun yang diajarkan Yesus Kristus di antaranya terdapat dalam Injil-injil sinoptis (Matius, Markus, Lukas), salah satu ajaran tersebut adalah khotbah di bukit (Mat 5-7 dan Luk 6:20-49). Dalam khotbah di bukit, Yesus mempermasalahkan etika orang farisi yang sangat berpegang teguh pada pelaksanaan hukum taurat tetapi tidak mengarah kepada kegenapan hukum taurat dan kitab para nabi. Dalam Matius 5:20 Yesus mengatakan bahwa "jika hidup keagamaanmu tidak lebih benar daripada hidup keagamaan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sesungguhnya kamu tidak akan masuk ke dalam kerajaan surga". karena Kerajaan Allah sudah dekat kepadamu Lukas 10:9.

Dalam Keteladan Yesus sebagai manusia rendah hati diwujudkan dalam seluruh hidupnya. Rendah hati bukanlah rendah diri atau rendah derajat. Biasanya ungkapan rendah hati digandeng dengan ungkapan lemah lembut yang merupakan ciri khas tabiat Yesus (Mat 11:29) “Pikullah kuk yang kupasang dan belajarlh kepada-ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendaptkan ketenangan”. Kata “rendah hati berasal dari bahasa Yunani *praus* atau *prautes* berarti penguasa ideal, bijak, hakim yang adil dan raja yang bermurah hati, atau suatu kekuatan yang terkendali.”<sup>9</sup> Etika Yesus dalam kehidupannya dapat menjadi dorongan karakter yang baik bagi semua orang percaya agar memiliki kerendahan

---

<sup>9</sup>Mariska Latrfierboom. *Buku Ajar Agama* (Salatiga : Satya Wacana University Press, 2015), 122

hati dan kelemahan lembut dalam bersosialisasi. Terlebih bagi mahasiswa yang ada di asrama Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta. Agar lebih lagi meneladani etika Yesus dalam kehidupan diantara sesamanya dan lingkungan masyarakat.

### 1.3. Tujuan Etika Sopan Santun

Etika bertujuan untuk “menjadikan kehidupan manusia dan masyarakat lebih utuh.”<sup>10</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia utuh berarti “dalam keadaan sempurna sebagaimana adanya atau sebagaimana semula dalam artian tidak berubah, tidak rusak dan tidak berkurang.”<sup>11</sup> Itu berarti manusia yang diciptakan oleh Allah dengan desain khusus sebagai segambar dan serupa dengan Allah, maka manusia hidup hanya dapat dipahami dengan benar apabila manusia berada dalam relasi dengan Allah yang benar. Manusia diciptakan oleh Allah dan untuk Allah, hanya didalam Allah kita sebagai manusia dapat menemukan asal usul kita, identitas kita, makna dan tujuan hidup kita, serta masa depan kita.

Manusia hanya dapat menemukan identitas dan tujuan hidup yang benar melalui relasi dengan Yesus Kristus, yang telah dengan tegas menyatakan ketika Dia berada didalam dunia: “Aku datang supaya mereka mempunyai hidup dan mempunyainya dalam kelimpahan” (Yoh. 10:10). Sangat jelas bahwa hidup kita sama sekali bukan kebetulan melainkan direncanakan oleh Allah pencipta yang maha kuasa dan Maha Kasih. Artinya Allah bukan hanya merancang jalan hidup yang akan kita lalui tetapi Dia juga nerancang setiap detail hidup kita, termasuk siapa yang akan menjadi ayah dan ibu kita. Demikian juga tentang ras, menentukan ras dan warna kulit kita, serta mendesain kita secara unik dan special dengan mengarunikan talenta alami, wajah dan keunikan kepribadian kita (Mzm. 119:13-16). Allah didalam sifat kasihnya telah merencanakan hidup kita dengan sempurna dan semua itu untuk tujuan yang telah ditetapkan-Nya sendiri sejak kekal.

---

<sup>10</sup>*Buku Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-Faktor di dalamnya*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 19

<sup>11</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op. Cit.*, 1115

Sedangkan sopan santun bertujuan untuk “melancarkan pergaulan sosial antara manusia.”<sup>12</sup> Itu berarti manusia harus mempunyai cara pandang hidup menurut perspektif iman Kristen harus berdasarkan kebenaran yang diwahyukan oleh Allah sendiri dalam firman Allah yang tertulis yaitu alkitab, dan berpusat pada firman Allah yang hidup, yaitu Tuhan Yesus Kristus.

Rick Warren meyakini bahwa karena “manusia diciptakan oleh Allah dengan desain khusus sebagai gambar dan rupa Allah maka hidup manusia hanya dapat dipahami dengan benar apabila manusia berada dalam relasi dengan Allah yang benar.”<sup>13</sup> Sebagai manusia yang menerima pemberian hidup dari Tuhan, seharusnya menghargai hidup ini sebagai sebuah kesempatan. Itu berarti ada tugas hidup yang Tuhan percayakan kepada kita, dan hidup itu diberikan kepada kita dalam batasan waktu, sebagai kesempatan yang suatu saat akan berakhir.

Bila orang percaya berkarya dan bekerja di dunia ini, hendaknya melakukannya sebagai kesempatan untuk mengerjakan tujuan dan panggilan hidup kita. Sehingga hati orang percaya tidak terikat pada hal-hal kenikmatan dunia dan kemewahan harta sebaliknya orang percaya dapat melakukan pekerjaannya yang berlandaskan sopan santun. Setiap kesempatan dalam hidup ini sangat berharga untuk dimaknai dengan kegiatan yang memprioritaskan hal yang bernilai kekal. Sebagai kesempatan yang dilakukan dengan nilai-nilai kesopanan untuk membalas kasih Tuhan dan mensyukuri anugrah pengampunan-Nya, dan membagikan kasihnya dengan sesama yang membutuhkan kasih Tuhan (2Kor. 4:18).

Etika sopan santun bertujuan untuk melatih, membina manusia dapat membuat pertimbangan-pertimbangan penting pada saat berkomunikasi dan bertindak terhadap orang lain. Salah satu contoh ia menghargai milik orang lain. Bila seseorang akan membutuhkan hal

---

<sup>12</sup>*Ibid.*

<sup>13</sup>Rick Warren, *Etika Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 78

itu maka ia mengemukakan maksudnya kepada yang bersangkutan. Mengapa demikian?

Karena etiket tentang menghargai orang lain.

Tujuan etika sopan santun lainnya adalah seseorang memiliki kepekaan pribadi yang berhubungan dengan sesamanya. Untuk itu diperlukan mendalami ajaran-ajaran alkitab yang berkaitan dengan orang lain. Kepekaan bisa terjadi ketika seseorang memahami, mendalami firman Tuhan.

Tujuan lainnya adalah dapat membentuk seseorang menjadi berperilaku santun. Contohnya seseorang berkunjung ke rumah saudaranya dengan mengucapkan salam seperti kata shalom.

#### **1.4. Manfaat Etika Sopan Santun**

Berbicara tentang manfaat etika sopan santun, penulis menggunakan teori dari seorang ahli etika bisnis yang bernama Andreasan Sudarso. Teori ini antara lain: (1) memiliki rasa tanggung jawab, (2) dapat menjadi pedoman, (3) dapat membuat ketertiban dan keteraturan, (4) dapat menjadi control sosial, (5) dapat mencegah gangguan dari eksternal, (6) dapat menjadi acuan dalam berbagai masalah.<sup>14</sup>

Memiliki rasa tanggung jawab artinya bisa menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan benar. Tugas-tugas itu diselesaikan tepat waktu karena ia tidak pernah mengabaikan tanggung jawabnya. Orang yang bertanggung jawab selalu dapat dipercaya. Karena itu sikap dipercaya itu harus dibina, dipupuk agar tanggung jawabnya terus meningkat.

Dapat menjadi pedoman artinya etika sopan santun diyakini, dipercayai sebagai contoh dalam berperilaku. Seseorang dalam membuat pertimbangan selalu didasarkan pada pengalaman-pengalaman etis yang telah dimiliki. Karena itu etika sopan santun dapat dijadikan pedoman dalam membuat keputusan etis.

---

<sup>14</sup>Andriasan Sudarso, *Etika Bisnis: prinsip dan relevansinya* (n.p: Yayasan Kita Menulis, 2021), 41.

Yang dimaksud dengan dapat menjadi ketertiban dan keteraturan adalah seseorang yang menerapkan etika sopan santun bisa berperilaku tertib, misalnya tertib belajar, tertib berdoa dan lain-lain. Apalagi yang terkait dengan keteraturan iaberdoa teratur, bangun teratur, belajar teratur, tidur teratur.

Etika sopan santun dapat menjadi control sosial. Ini terlihat pada waktu seseorang akan membuat pertimbangan untuk menghadiri pertemuan-pertemuan penting di masyarakat. Ia akan hadir atau tidak tergantung keputusan yang diambil olehnya. Dalam hal ini keputusannya tergantung pada kegunaan dari petmuan tersebut yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat.

Disamping itu etika sopan santun dapat mencegah gangguan dari eksternal. Gangguan-gangguan yang berasal dari luar apakah sesuai dngan etika sopan santun atau berlawanan dengannya. Seseorang selalu menggunakan etika sopan santun sebagai dasar keputusan dari pertimbangan-pertimbangan keputusannya.

Manfaat terakhir etika sopan santun adalah dapat menjadi acuan dalam berbagai masalah. Setiap orang diperhadapkan dengan berbagai masalah. Cara menghadapi masalah seorang dengan yang lain berbeda-beda ada yang mendasarkan pada pertimbangan etis dan ada pula yang melupakan pertimbangan-pertimbangan itu. Karena itu perlu dipahami bahwa pertimbangan-pertimbangan utama adalah etika sopan santun sehingga masalah-masalah yang dihadapi dapat diselesaikan tanpa menimbulkan masalah baru.

### **1.5. Faktor yang Mempengaruhi Etika Sopan Santun**

Berbicara tentang faktor-faktor yang mempengaruhi etika sopan santun, berfokus pada dua hal yaitu, faktor dalam dan faktor luar individu itu sendiri. Faktor *intern* (dalam)

mencakup pengetahuan, sikap, kecerdasan, persepsi, emosi dan motivasi. Sedangkan faktor *ekstern* (luar) meliputi lingkungan sekitar, sosial ekonomi dan kebudayaan.”<sup>15</sup>

## **1.6. Etika Sopan Santun dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa di STT “Intheos” Surakarta 2020/2021**

### **1.6.1. Saling Menghargai**

Kata menghargai bisa berarti “menghormati, mengidahkan, dan memandang penting.”<sup>16</sup> Berdasarkan pengertian tersebut menghargai dapat dipahami sebagai menghormati (penghormatan). Itu terlihat dalam perilaku seseorang yang mengutamakan orang lain lebih dari pada diri sendiri. Mahasiswa berasrama seharusnya mengutamakan hal ini. Mahasiswa perlu mengutamakan orang lain misalnya pada saat sedang ada kegiatannya sendiri sedangkan temannya membutuhkan pertolongan ia bersedia meninggalkan kegiatannya dan membantu temannya yang membutuhkan, namun tidak semua mahasiswa seperti itu. Bahkan ada yang sinis tidak sedikit yang egois contoh seorang mahasiswa sudah diberi tugas kebersihan lingkungan namun tidak bisa melakukan karena sesuatu hal, kemudian pengurus menyuruh orang lain untuk mengerjakannya tetapi ia tidak bersedia. Sangat disayangkan karena tidak menghargai pengurus yang memberi tugas. Sebagai orang beriman harusnya tidak seperti itu, sebaliknya harus dengan suka cita melakukan kewajiban yang ditugaskan kepadanya, dan dalam situasi dan kondisi apa pun dan bagaimana pun. Dalam kondisi apapun dan bagaimanapun harus bisa menaati orangtua, dosen dan sesamanya. Dengan ketaatan yang demikian itu, maka ia sukacita menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen dan orangtua. Sebagai akibat dari ketaatan itu menjadi berkembang dengan satu kerelaan menolong sesamanya secara sukarela terhadap mereka yang membutuhkannya.

---

<sup>15</sup>Hartono, *Op. Cit.*, 16

<sup>16</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op. Cit.*, 341

Memandang penting merupakan bagian dari menghormati orang lain, namun memandang penting memiliki penekanan khusus yaitu “tidak membeda-bedakan orang”<sup>17</sup> tidak membeda-bedakan orang lain itu berarti setiap orang dianggap sama. Mereka dipandang, dihargai seperti perintah dalam alkitab. Karena dihadapan Tuhan semua manusia sama, memiliki kelebihan-kelebihan dan kekurangan. Itu berarti setiap manusia memiliki kemampuan untuk hidup, kemampuan untuk dihargai seluruh aspek hidupnya. Mereka memiliki makna hidup sesuai dengan yang diajarkan alkitab. Hidup itu yang digerakkan oleh kerinduan hati untuk mengenal Allah penciptanya dan tujuan penganapannya. Setiap orang memiliki, dan mengalami kasih bapa, hidup orang beriman akan dipenuhi dengan sukacita yang disebabkan rasa syukur yang berlimpah. Karena itulah orang percaya menganggap penting orang lain. Namun bukan berarti, bila orang lain memiliki kesalahan, dibiarkan saja, sebaliknya harus memiliki keberanian untuk mengingatkan, menegur dengan bijaksana.

Mahasiswa berasrama seharusnya memiliki falsafah hidup yang memandang penting orang lain. Hal itu tidak dipengaruhi oleh situasi dan kondisinya. Dalam kondisi apapun ia perlu menganggap penting orang lain, yaitu baik sesama mahasiswa, petugas dapur, staf kantor maupun dosen. Namun, kenyataannya mahasiswa kurang seperti yang diharapkan. Sering terjadi seorang mahasiswa menganggap dirinya lebih penting dari pada orang lain. Bahkan terdapat pula yang merasa dirinya lebih baik, lebih super, lebih pintar, lebih terampil dari pada orang lain. Lebih parah lagi ada beberapa mahasiswa yang menganggap dirinya lebih rohani dari pada orang lain maupun pembina. Namun sebaliknya, mahasiswa akan menunjukkan kebakikannya dengan membagi sesuatu kepada orang lain, misalnya membagi makanan. Begitu pentingnya kebaikan seorang mahasiswa. Sikap kebaikan itu dinyatakan dengan perilaku cerita, mudah tersenyun kepada semua orang. Berdasarkan hal tersebut,

---

<sup>17</sup>KBBI, *Op. Cit.*, 722

kebaikan itu diwujudkan dengan sikap lembut kepada semua orang termasuk dengan adik-adik tingkat.

Bila hal itu terjadi kemungkinan menimbulkan dampak-dampak buruk yang dialami oleh mahasiswa tersebut. Sedangkan alkitab jelas mengajarkan bahwa hendaknya seseorang percaya harus rendah hati dan menganggap orang lain lebih bermakna, lebih rohani. Orang yang rendah hati merupakan ciri khas seseorang yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Allah membenci orang sombong (Yak. 4:6)

Hal yang lain perlu diperhatikan adalah rasa syukur. Bersyukur dalam segala hal. Mengucap syukur berarti tidak suka mengeluh, karena mengeluh menyatakan sesuatu hal yang kurang berterima kasih. Dalam hal kekurangan sekalipun, ia sanggup mengucap syukur. Dalam mengucap syukur terdapat makna rasa cukup karena anugerah Tuhan. Tuhan yang mencukupkan semua kebutuhan hidupnya. Mahasiswa tidak merasa selalu kurang karena bersyukur. Sehingga hidupnya merasa tenang dan damai.

### **1.6.2. Peka terhadap Orang Lain**

Kata peka dalam kamus Bahasa Indonesia berarti “;mudah merasa; mudah terangsang; mudah bergerak; tidak lalai; dan mudah menerima atau meneruskan pengaruh.”<sup>18</sup> Berbicara tentang kepekaan perlu mempertimbangkan apa yang disebut dengan hidup. Hidup adalah realitas. Seseorang lahir di dunia ini juga realitas meski pun tidak mengerti tujuan hidup di dunia ini jadi bagaimana sikap yang terbaik? Bagaimana kita bisa merespon kasus-kasus hidup manusia yang muncul di lingkungan kita. Karena itu seseorang harus menjalani hidupnya dengan mengikuti hasrat, emosi, dan dorongan hatinya demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Menjalani hidup yang demikian sebagai sebuah realitas untuk menikmati sesuai keinginan manusia tanpa memikirkan pertanggung jawaban hidup dan mengabaikan surga dan neraka.

---

<sup>18</sup>KBBI., 741

Berbeda dengan pandangan-pandangan hidup orang yang bertanggung jawab karena mereka mengutamakan sesuatu yang dapat dipertanggung jawabkan. Orang-orang yang bertanggung jawab adalah orang-orang yang memiliki kepekaan. Orang-orang yang demikian adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menjadi seseorang yang terpercaya dengan melakukan yang benar dan berkata jujur. Kamus-kamus menawarkan pengertian yang khusus tentang peka terhadap orang lain. Orang yang peka terhadap orang lain merupakan ciri khas orang-orang yang berintegritas. Integritas adalah konsistensi didalam diri seseorang yang muncul ketika pikiran orang, emosi-emosi, dan tindakan-tindakannya bekerja bersama secara harmoni dan kesesuaian dengan norma benar dan salah. Contohnya seorang mahasiswa yang berintegritas ia juga peka dalam merespon kejadian di lingkungannya, ia tidak bermuka dua yaitu tidak mengatakan suatu respon kepada seseorang dan membuat keputusan yang bertolak belakang kepada orang lainnya. Mahasiswa yang peka adalah mereka yang dapat mendengar keluhan-keluhan orang lain, termasuk mendengar instruksi dari para Pembina.

Peka terhadap orang lain dipengaruhi oleh kejujuran, ketulusan, kebijakan, dan keadilan. Seorang mahasiswa yang peka terhadap yang lain adalah mahasiswa yang berbicara jujur. Contohnya anak-anak yang peka menunjukkan kepekaannya dengan berbicara dan bertindak jujur kepada orang tua, kepada guru, dan lain sebagainya. Kepekaan juga terlihat dalam perilaku seseorang yang tulus. Ketulusan berarti menunjukkan diri apa adanya, tidak menipu, tidak munafik. Kepekaan juga didasari oleh kebijakan. Kebijakan itu adalah perilaku seseorang yang dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah kemudian memilih untuk bertindak benar, bertindak adil tanpa membeda-bedakan dan konsisten dengan norma yang bisa diterima.

Kepekaan juga berarti memiliki kepedulian tata tertip asrama yang berlaku, tanpa berargumentasi yang bertolak belakang. Peduli juga berarti merasakan perasaan sesama mahasiswa. Sebab di asrama telah dikembangkan rasa sepenanggungan. Kepekaan dapat juga

diartikan sebagai satu sikap yang suka menolong orang lain, dalam situasi dan kondisi tertentu.

### **1.6.3. Santun terhadap Orang Lain**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia santun berarti “(1) halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya); sopan; sabar dan tenang (2) penuh rasa belas kasihan; suka menolong.”<sup>3</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan definisi santun secara umum atau secara konseptual. Namun santun terhadap orang lain meliputi keseksamaan, kehati-hatian, ketekunan, dan juga ketelitian. Mengapa demikian? Karena santun itu diinspirasi oleh kerajinan. Kerajinan itu menghasilkan kualitas lain seperti memperhatikan sesuatu dengan seksama dan lain sebagainya. Kerajinan juga dapat diperlihatkan sebagai tanggung jawab pribadi. Orang yang santun memperlihatkan tanggung jawab pribadi melalui keyakinan, kedisiplinan, dan kebijaksanaan.

Kerajinan merupakan kualitas pribadi yang mengendalikan diri untuk melengkapi apa yang sudah dibangun, apa pun masalahnya yang dihadapi didalam prosesnya. Mahasiswa yang rajin akan menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan baginya dengan tuntas dan santun. Mahasiswa yang santun memberikan kepedulian yang tepat dan perhatian untuk setiap tantangan yang mereka hadapi. Mereka terus bertahan sampai tugas terselesaikan yang diwujudkan dalam perilaku santun. Mereka tidak akan berhenti bila ada sesuatu yang harus dilakukan lebih lama dari yang direncanakan atau lebih sulit dari yang diperkirakan. Orang yang rajin dan santun bukan seorang yang malas. Seorang pemalas kadang-kadang terlambat dalam menyelesaikan tugasnya sehingga tidak santun mengindahkan bagian dari tugasnya sampai-sampai berhenti di tengah jalan karena pekerjaan tersebut sulit dan memakan waktu yang lebih panjang.

---

<sup>3</sup>*Ibid*, 878

Santun berarti memperhatikan sesuatu dengan seksama. Kata saksama dapat diartikan “sedang mengawasi”. Karena orang yang santun itu rajin memerhatikan apa yang mereka lakukan. Mereka menyadari ketika sesuatu telah salah, dan mereka mencoba untuk memperbaiki. Mahasiswa yang menunjukkan kualitas santun bersikap saksama, cermat didalam perkuliahannya ketika dosen sedang mengajar.

Satun dibuktikan dengan sikap sopan dalam berbicara, menghargai mereka yang sedang berbicara dan tidak menyela pembicaraan seseorang tanpa memimita izin terlebih dahulu. Ia juga dapat berbicara secara lembut, sebab pembicaraan yang kasar menusuk perasaan orang lain. Maka sebaiknya mahasiswa tidak berbicara secara kasar.

Satun berarti juga satu sikap yang “menunduk” saat melewati seseorang yang lebih tua. Seperti yang diajarkan oleh Firman Tuhan. Setiap orang harus menghormati orang lain yang lebih tua. Dalam bermasyarakat terdapat semacam tradisi, orang yang lebih tua harus didahulukan atau diutamakan.

Satun berarti satu sikap yang selalu berizin ketika keluar kampus. Itulah tata tertip yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa. Mahasiswa menyadari betapa pentingnya tata tertip kampus. Tata tertip itu perlu dilestarikan, demi terwujudnya pembentukan sikap hidup mahasiswa yang alkitabiah. Satun berarti tidak kikir untuk mengucapkan kata “tolong” pada hal ia sangat membutuhkan pertolongan.

Santun dinyatakan dalam ketekunan orang santun adalah orang yang tekun. Mereka tetap tekun walaupun suatu tugas atau pekerjaan menjadi sulit. Seorang mahasiswa menunjukkan kesantunannya saat ia menyelesaikan tugas-tugasnya walaupun memakan waktu lebih lama dan lebih susah dari yang diperkirakan. Disamping itu santun juga terlihat dalam ketelitian. Seorang mahasiswa yang teliti menyelesaikan tugasnya menunjukkan bahwa ia seorang yang memiliki perilaku santun. Ia rajin memerhatikan dengan teliti setiap detail dan

menyelesaikan setiap aspek dari tugasnya. Ia tidak bisa tenang sebelum menyerahkannya kepada dosennya.

### 1.7. Rangkuman Etika Sopan Santun

Etika sopan santun adalah unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, karena dengan menunjukkan sikap saling menghargai, menghormati dan berakhlak dalam pergaulan, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial yang memiliki kebiasaan-kebiasaan baik dalam berperilaku, yang ditandai dengan 3 indikator, yaitu:

(1) Saling menghargai, (2) Peka terhadap orang lain, dan (3) Santun terhadap orang lain.

## 2. Deskripsi Sikap Hidup Ramah menurut Efesus 4:32 (X)

### 2.1. Pengertian Ramah

Alkitab mengatakan, "Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu" (Ef. 4:32).

Fajri menguraikan, ramah adalah "sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dari yang lain, tabiat, watak yang menjadi ciri khas seseorang."<sup>4</sup> Sedangkan Menurut Mill ramah adalah "perasaan yang disambut baik dan diterima oleh seseorang pada saat berpas-pasan dengan orang lain."<sup>21</sup> Menurut Taylor bersikap ramah adalah "praktek menghibur orang lain dengan kebaikan dan kesopanan."<sup>22</sup> Menurut Tjiptono hidup ramah merupakan "kemudahan seseorang dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi dan memahami kebutuhan orang lain."<sup>23</sup>

<sup>4</sup>Fajri, *Pendidikan karakter* (Jakarta: Asa-Prima Pustaka, 2012), hlm.63.

<sup>21</sup>Mill, *Tourism The Internasional Business* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000),1

<sup>22</sup>Adi Prawinata, *jurnal Ramah Tamah* (Malang: Fakultas Ilmu Administrasi, 2016),116

<sup>23</sup>*Ibid.*, 116

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata ramah adalah “baik hati dan menarik budi bahasanya. Arti lainnya dari ramah adalah manis tutur kata dan sikapnya.”<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa sikap hidup ramah menurut Efesus 4:32 adalah hidup rukun dan damai dalam kemesraan. Dengan tujuan agar kita menjadi orang yang utama dan pertama dalam menyatakan sikap hidup ramah terhadap sesama atau semua orang.

## **2.2. Dasar Alkitabiah**

### **2.2.1. Perjanjian Lama**

Bila kita menelusuri kata “ramah” di Alkitab Perjanjian Lama terdapat dalam 10 nats. Bila kita perhatikan, ternyata terdapat banyak hal yang dapat kita pelajari dari ke 10 nats tersebut di antaranya :Perkataan yang ramah itu suci. Amsal 15:26 mengatakan “Rancangan orang jahat adalah kekejian bagi Tuhan, tetapi perkataan yang ramah itu suci.”<sup>25</sup> Itu artinya orang yang ramah akan membagikan pengetahuan yang dimilikinya bagi sesamanya (pendengar) dan para pendengarnya pun dapat merasakan hal-hal yang baik, segar dan bermanfaat dari setiap ucapan orang tersebut. Dikatakan juga dalam Amsal 26:25 “Kalau ia ramah, janganlah percaya padanya, karena tujuh kekejian ada dalam hatinya.”<sup>26</sup>

Bukan hanya itu saja tetapi Boas juga memperlihatkan kasihnya terhadap Rut, pada saat Rut pertama kali mengumpulkan sisa-sisa jelai. Boas memperhatikannya dan menjamin keamanannya, setelah itu Boas menebus Rut didepan seluruh keluarganya dan menjadikan Rut sebagai istrinya.

---

<sup>24</sup>KBBI., 812

<sup>25</sup>Teks Alkitab Perjanjian Lama (Jakarta: Percetakan LAI, 2008), 695

<sup>26</sup>*Ibid.*, 707

### **2.2.2. Perjanjian Baru**

Dalam Perjanjian Baru kitab Efesus sendiri ditulis oleh Paulus dan ditujukan kepada orang-orang kudus di Efesus (Ef. 1:1). Surat Efesus ditulis pada waktu Paulus berada dalam tahanan selama dua tahun. Dan diserukan kepada para pembacanya supaya mereka hidup rukun dalam kesatuan mereka sebagai umat yang percaya kepada Kristus. “Surat ini berisikan nasihat, perintah, dan himbauan untuk hidup dalam Kristus

Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, menekankan pentingnya untuk hidup ramah seorang terhadap yang lain (Ef. 4:32). Salah satu wujud keramahannya adalah menghargai orang lain tanpa memandang status, tingkat pendidikan, ekonomi atau latar belakang. Melalui sikap ini, kita menjadi saluran kasih Kristus bagi orang lain sehingga mereka dapat mengalami perjumpaan dengan Kristus melalui kehidupan kita.

Keramahan harus menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam hidup orang percaya. Harus diakui bahwa keramahan adalah pintu masuk dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Orang-orang yang ramah biasanya disenangi banyak orang. Sebagai orang-orang yang telah dilahirkan kembali di dalam Kristus, kita juga dituntut untuk hidup ramah satu sama lain.

### **2.3. Tujuan Sikap Hidup Ramah**

Sikap ramah juga menjadi salah satu sifat yang tidak terlalu dianggap penting untuk dimiliki. Padahal sifat tersebut memiliki banyak sekali manfaatnya bagi orang lain dan terutama bagi diri kita sendiri. Karena itu, di bawah ini akan dijelaskan mengenai tujuan ramah.

#### **2.3.1. Meningkatkan sikap menghargai.**

Pertama-tama ramah bertujuan untuk meningkatkan sikap menghargai keberadaan, harkat, dan martabat orang lain. Sikap ramah tamah adalah suatu perilaku dan sifat

masyarakat yang akrab dengan pergaulan seperti suka senyum, sopan serta hormat dalam berkomunikasi ringan tangan, suka menyapa, suka membantu tanpa pamrih dan lain.

Seseorang yang memiliki sikap ramah tamah menunjukkan bahwa ia mengakui dan menghargai keberadaan serta harkat dan martabat orang lain, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, serta lebih mengutamakan kepentingan bersama agar tercapainya kesejahteraan. Dengan bersikap ramah tamah maka orang lain akan merasa dihargai dan diterima dalam pergaulan.

### **2.3.2. Meningkatkan ketulusan**

Sikap ramah yang dilakukan seseorang dapat meningkatkan ketulusan dan berprasangka baik terhadap orang lain baik yang sudah dikenal maupun yang belum dikenal. Seorang mahasiswa yang memiliki sikap ramah tamah menunjukkan bahwa ia mengakui dan menghargai keberadaan serta harkat dan martabat orang lain, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, serta lebih mengutamakan kepentingan bersama agar tercapainya kesejahteraan. Dengan bersikap ramah tamah maka orang lain akan merasa dihargai dan diterima dalam pergaulan.

### **2.3.3. Membentuk karakter pribadi yang lebih baik**

Sikap ramah perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi karakter pribadi yang lebih baik lagi, dan sikap ramah tamah ini juga harus di ajarkan dan di didik dari usia mereka masih kecil sehingga mereka bisa bersikap ramah tamah kepada orang lain.

Sikap ramah tamah juga tidak hanya diajarkan dirumah tapi bisa juga diajarkan disekolah oleh seorang guru yang mendidik mereka di kampus. Contoh sikap ramah yang bisa dilakukan dan diajarkan kepada mahasiswa. Ucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu atau setelah ditolong oleh orang lain.

Mengucapkan salam jika bertemu atau masuk kedalam sesuatu tempat  
Saling membantu ketika ada yang meminta pertolongan baik itu orang yang lebih muda atau

orang yang lebih tua. Berteman dengan siapa saja dan tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lain

#### **2.3.4. Dapat saling menghargai**

Keramahan itu bisa dilihat dari seorang pimpinan perguruan tinggi dan tenaga pengajar yang ada di sana saat memperlakukan para tamu dan saat bersikap di dengan para mahasiswa, mereka juga menganggap semua orang sudah seperti bagian dari keluarga mereka dan tidak merasa terasingkan atau terkucilkan.

Tidak hanya dosen dan mahasiswa di sana yang ramah tamah terhadap orang yang baru mereka kenal. Di kampus mahasiswa sangat diajarkan sikap ramah tamah dengan siapa pun baik itu lingkungan kampus, di dalam ruang kuliah, maupun dilingkungan masyarakat.

Disaat itu lah saya merasa bahwa menanamkan sikap ramah tamah sangat penting agar mereka bisa saling menghormati baik dengan teman mahasiswa, dosen bahkan dengan orang lain. Karena saat sejak awal otak seseorang masih mudah untuk menangkap perkuliahan dan penerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak akan lupa dan selalu ingat dengan apa yang sudah mereka pelajari. Dan sikap ini juga bisa membentuk karakter yang lebih baik lagi sesuai dengan kurikulum dan tata tertib yang ada di kampus tersebut.

#### **2.4. Manfaat Sikap Hidup Ramah**

Dalam Alkitab disebutkan, “Janganlah mereka memfitnah, janganlah mereka bertengkar, hendaklah mereka selalu ramah dan bersikap lemah lembut terhadap semua orang” (Tit. 3:2-TB). Ini menyiratkan manfaat dari sebuah sikap ramah. Bertitik tolak dari hal itu, maka di bawah ini dijelaskan manfaat ramah dalam kehidupan orang percaya, yaitu: “(1) Membuat orang lain menjadi semangat. (2) Menerima kebaikan yang tidak terduga. (3) Mendapatkan teman baru. (4) Memulai rantai kasih. (5) Membuat kesan yang sangat baik. (6)

Membuka pintu komunikasi. (7) Membangun rasa saling hormat.”<sup>27</sup> Secara lengkap sebagai berikut:

#### **2.4.1. Membuat orang lain menjadi semangat.**

Salah satu manfaat terpenting dari bersikap ramah adalah kita dapat menularkan semangat dan keceriaan dalam hidup orang lain. Senyuman hangat, ucapan terimakasih, ucapan selamat pagi atau sore yang diekspresikan dengan tulus dan ramah sanggup membuat orang lain bangkit dari keterpurukan yang mungkin baru saja atau sedang ia alami. Ah berlebihan, lebay banget..., masa iya dampaknya sekuat itu ?

Setiap perubahan besar selalu dimulai dari tindakan yang kecil dan sederhana, karena itu jangan tutup kesempatan bagi hidupmu untuk mengubah hidup orang lain lewat tindakan sederhana, yaitu ramah.

#### **2. 4.2. Menerima kebaikan yang tidak terduga.**

Ketika kita menunjukkan kebaikan dan sikap ramah kepada orang lain, terkadang kita akan menerima keuntungan dan kebaikan yang tidak terduga.

Memang niat hati kita bersikap ramah bukanlah untuk mendapatkan balasan, tapi ketika kita menunjukkan keramahan dengan tulus dan tanpa pamrih, pasti orang tersebut akan dapat merasakan energi kebaikan yang kita pancarkan dan sangatlah mungkin bagi dia untuk membalas kebaikan kita dengan cara yang tidak terduga. Kita tidak pernah tahu.

Tapi selalu ingatlah prinsip tabur-tuai ini, jika kita menabur kebaikan maka kita akan menuai kebaikan. Mungkin kita tidak langsung menerima kebaikan dari orang yang bersangkutan, tapi Tuhan punya 1001 ragam cara untuk menyatakan kebaikannya kepada kita.

---

<sup>27</sup><https://indonesiaone.org/7-manfaat-bersikap-ramah-kepada-orang-lain/> diunduh tanggal 16 Juni 2022 jam 15:30

### **2.4.3. Mendapatkan teman baru.**

Sikap ramah terhadap orang yang baru kita temui akan membuka pintu masuk bagi pertemanan. Kita sudah banyak mendengar banyak kisah persahabatan yang titik awal pertemuannya hanya karena mengantri di kantin sekolah, di lift, ataupun di jalan.

Ironisnya memang, di kota-kota besar niat baik menyapa orang yang tidak dikenal seringkali diterjemahkan sebagai modus kejahatan yang tersembunyi. Tapi jangan biarkan stereotype itu membuat kita ragu untuk bersikap ramah. Jangan khawatir, karena ucapan tulus yang berasal dari hati pasti akan memberikan dampak.

### **2.4.4. Memulai rantai kasih.**

Senyuman sifatnya menular, kita akan terhubung dan merasakan energi satu sama lain. Saat kita memberikan senyuman yang tulus, orang lain pun bisa merasakan energi yang dilepaskan lewat senyuman. Inilah “resep ajaib” untuk memulai rantai kasih antar sesama.

Ketika kita mencoba melakukan hal baik ini kepada seseorang atau sekelompok orang, mencoba menolong mereka melihat indahnya kehidupan, maka hal inilah yang akan mengikat tali kasih persahabatan menjadi semakin kuat. Jadilah pribadi yang hangat di dalam dinginnya dunia yang penuh kecurigaan.

### **2.4.5. Membuat kesan yang sangat baik.**

Kesan pertama adalah hal yang sangat penting bagi hubungan pertemanan maupun hubungan kerja. Saat kita memunculkan impresi yang baik bagi orang lain di awal perkenalan dengan cara bersikap ramah, maka dalam tahap selanjutnya pun hubungan pertemanan, hubungan bisnis, maupun hubungan kerja akan menjadi lebih mudah terbangun.

### **2.4.6. Membuka pintu komunikasi.**

Sikap yang ramah akan membuka pintu komunikasi. Memang tidak semua orang yang kita kenal akan menjadi sahabat atau hanya sekedar kenal. Namun apapun hubungan yang

terjalin dengan seseorang, adalah hal yang sangat baik untuk membuka akses komunikasi dengan mereka, karena hal itu pasti akan membawa manfaat.

Bisa jadi orang yang kita ajak berkenalan memiliki info penting tentang orang yang sedang kita cari, atau kebutuhan tertentu yang ingin kita dapatkan. Hal itu membuka pintu kesempatan yang luas bagi hidup kita.

#### **2.4.7. Membangun rasa saling hormat.**

Manusia selalu ingin terhubung dengan orang lain yang mengasihi dirinya. Sikap ramah yang kita tunjukkan akan memunculkan rasa hormat dan saling menghargai dengan orang lain.

Beberapa orang ingin dihormati dengan cara menunjukkan sikap arogan, otoriter dengan emosi yang meledak dalam kemarahan. Padahal cara seperti ini justru membuat kita menjadi bahan tertawaan orang lain. Namun sebaliknya, jika kita menjadi pribadi yang tulus dan hangat, maka dengan sendirinya orang akan melihatmu sebagai pribadi yang berkharisma. Sehingga rasa hormat dan respek terbangun dengan sendirinya.

#### **2.5. Faktor yang Mempengaruhi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap hidup ramah adalah “faktor pendidikan, faktor agama, faktor kebudayaan, dan faktor lingkungan.”<sup>28</sup> Lebih jelas dalam uraian berikut.

*Pertama*, inti dari kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar mengajar adalah seprangkat perubahan perilaku. Dengan demikian, pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku seseorang. seseorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda perilakunya dengan orang yang berpendidikan rendah.

*Kedua*, agama. Agama merupakan pengontrol norma dan nilai-nilai agama. Agama akan menjadikan individu bertingkah laku sesuai dengan norma-norma dan nilai yang diajarkan oleh agama yang diyakininya. Keyakinan seseorang ditentukan oleh seberapa besar

---

<sup>28</sup><https://www.slideshare.net/hanafieminence/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku>, diunduh tanggal 17 Juni 2022, jam 12:30.

imannya kepada Tuhan, yaitu “mengandalkan Tuhan dalam tatanan keadilan atau percaya kepada perintah-perintah-Nya.”<sup>29</sup>

*Ketiga*, kebudayaan. Kebudayaan diartikan sebagai kesenian, adat istiadad atau peradapan manusia. Kebudayaan berawal dari kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Tingkah laku seseorang dalam kebudayaan tertentu akan berbeda dengan orang yang hidup pada kebudayaan lainnya. Misalnya tingkah laku orang Jawa sangat berbeda dengan tingkah laku orang Dayak.

*Keempat*, lingkungan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun lingkungan sosial. Lingkungan berpengaruh untuk merubah sifat dan perilaku individu, karena lingkungan itu dapat merupakan lawan atau tantangan bagi individu untuk mengatasinya. Lingkungan yang buruk akan berdampak pada perilaku manusia di sekitarnya. “Individu terus berusaha menaklukan lingkungan, sehingga menjadi jinak dan dapat dikuasainya.”<sup>30</sup>

## **2.6. Sikap Hidup Ramah menurut Efesus 4:32**

### **2.6.1. Ramah Seorang terhadap yang Lain (ay.32a)**

Nats Efesus 4:32a “Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain” frase ini merupakan nasehat lebih jauh untuk saling mengasihi. Nasehat ini menjadi sesuatu yang bersifat tolak belakang dengan peringatan rasul Paulus terhadap kegeraman dan kemarahan. Orang percaya percaya diharapkan tidak mudah marah. Artinya orang percaya meninggalkan kepahitan, kegeraman, dan kemarahan. Itu berarti ia harus meninggalkan kebencian, dan ketidak senangan yang kasar didalam batin terhadap orang lain. Karena Paulus menekankan bahwa *chrestoi* secara literal berarti “*of things good*” (memikirkan yang baik)<sup>31</sup> yang berkaitan dengan moral (moralnya baik). Misalnya dalam Lukas 5:39 kata “baik” di sini

<sup>29</sup>Jhon Garmo, Op. Cit., 40

<sup>30</sup>Sri Kusmiati, *Dasar-Dasar Perilaku* (Jakarta: Penerbit Depkes RI, 1990), 13

<sup>31</sup>Bible Works 7, 217

bearti secara literal demikian juga Matius 11:30 “sebab kuk yang ku pasang itu enak dan beban ku pun ringan.” Dalam pengertian Yesus berbuat baik kepada setiap orang yang menyampaikan beban masalahnya kepada Yesus. Dia sanggup menolong setiap orang yang menyerahkan bebannya pada-Nya. Yesus selalu berbuat baik.

Yang dimaksud pertikaian adalah omong besar ancaman keras, dan perkataan lain yang melewati batas, yang dengannya kepahitan, kegeraman dan kemarahan melampiasikan diri. Orang-orang Kristen tidak boleh memanjakan nafsu-nafsu rendah ini dalam hati mereka, tidak boleh bertikai dengan lidah mereka. Demikian halnya mahasiswa yang ramah itu terlihat dalam sikap yang rukun. Karena itu, rukun menjadi satu bukti bahwa ia adalah orang yang ramah.

Sebaliknya hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain. Ini meyoratkan asas kasih didalam hati, dan ungkapan-ungkapan lahiriahnya dalam perilaku yang ramah, rendah hati dan sopan. Sudah sepatutnya murid-murid Yesus ramah satu terhadap yang lain, seperti orang-orang yang sudah belajar, dan mau mengajar, rasa terima kasih. Seperti yang diungkapkan oleh rasul Paulus dalam Roma 2:4 tentang *kindness* (murah hati).<sup>32</sup> Yang dimaksud dengan murah hati seperti yang diungkapkan dalam Lukas 6:35, “hendaklah kamu murah hati, seperti Bapamu adalah murah hati”. Disamping itu juga dikemukakan oleh rasul Petrus, orang percaya yang murah hati karena telah benar-benar mengecap kebaikan Tuhan (1Ptr. 2:3). Dengan demikian sebagai mahasiswa hendaknya dapat menahan hawa nafsu rendah, sebab bertolak belakang dengan pengajaran Tuhan Yesus.

Di samping itu mahasiswa yang ramah juga terbukti memiliki rasa damai dengan semua orang. Sebab orang beriman sudah diperdamaikan oleh Tuhan Yesus. Maka sepatutnyalah orang beriman selalu berdamai dengan sesamanya. Berdamai itu bukan hanya teori saja, melainkan terlihat dalam sikap hidup sehari-hari. Itulah yang dikehendaki Allah.

---

<sup>32</sup>*Ibid.*

### 2.6.2. Kasih Mesra (ay.32b)

Hal kedua yang perlu diperhatikan adalah penuh kasih mesra (Ef. 4:32b) kasih mesra itu dalam Bahasa Yunani adalah *eusplagchnoi* berstruktur kata sifat, nominative, jamak<sup>33</sup> yang secara literal berarti “*compassionate*” berarti “sangat terharu”<sup>34</sup> *compassionate* (sangat terharu) dijelaskan oleh rasul Petrus yang bersifat praktis. Dia mengatakan “dan akhirnya, hendaklah kamu semua seia sekata seperasaan, mengasihi saudara-saudara, penyayang dan rendah hati (1Ptr 3:8-TB) yaitu murah hati dan peka terhadap kesusahan dan penderitaan orang lain sehingga cepat tergerak oleh belas kasihan.

Mahasiswa yang memiliki kasih mesra, ditunjukkan dengan sikap sabar. Sabar dalam menghadapi masalah/kesulitan maupun tantangan. Apalagi saat akan mengambil keputusan yang sangat pelik. Kesabaran terus dibina sehingga dapat berkembang menjadi seorang yang dapat murah hati. Lawan dari murah hati adalah suatu sikap yang mudah iri hati terhadap keberhasilan orang lain. Sesungguhnya orang beriman tidak mudah iri hati.

Kasih mesra dibuktikan dengan suatu sikap tidak cepat marah. Kemarahan itu menjadikan dirinya kurang sabar. Cepat marah membuktikan bahwa mahasiswa tersebut kurang sabar. Sabar itu sering diuji dengan beberapa tekanan yang bias membuat ingin marah. Demikian juga halnya kasih mesra itu ditunjukkan dengan sikap yang tidak mementingkan diri sendiri. Mengutamakan kepentingan orang lain lebih utama dari diri sendiri.

### 2.6.3. Mengampuni (ay. 32c)

Orang percaya perlu ramah, kasih mesra, dan mengampuni. Yang dimaksud dengan mengampuni adalah satu kesanggupan untuk memberi ampun secara Cuma-Cuma. Perbedaan akan ada diantara murid-murid Kristus. Karena itu murid Kristus harus cinta damai dan siap mengampuni. Itulah yang ditekankan oleh rasul Paulus dalam Efesus 4:32c. dalam Bahasa Yunani kata mengampuni berasal dari *chrizomenoi* (yang berstruktur kata kerja partisif, kini,

<sup>33</sup>*Ibid.*, 82

<sup>34</sup>Hasan Fadly, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris-Indonesia* (Solo: Grafika Mulia, n.d), 63

nominative, maskulin, jamak).<sup>35</sup> Yang secara literal berarti memberi ampun secara gratis (Luk. 7:21; Kis. 3:14).

Dengan demikian, mereka mengampuni seperti Allah sudah mengampuni yang didalam Kristus telah mengampuni orang percaya. Lebih dari pada itu orang percaya bisa mengampuni satu sama lain. Perhatikan, pada Allah ada pengamunan. Ia mengampuni dosa didalam Yesus Kristus dan berdasarkan penebusan yang sudah dibuat Kristus demi memuaskan keadilan ilahi. Sekali lagi perhatikan, orang percaya yang diampuni Allah haruslah berjiwa pengampun, dan harus mengampuni sebagai mana Allah mengampuni, dengan tulus dan sepuh hati, dengan hati yang siap dan gembira, mengampuni semua orang dan untuk selama-lamanya, apabila sipendosa bertobat dengan tulus, mengingat bahwa mereka berdoa, ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami.

Mengampuni harus merupakan ciri khas seorang yang percaya. Demikian ketika ia direndahkan, ia sanggup untuk tidak membalas dendam. Ia tidak membalas kejahatan dengan kejahatan. Mengampuni juga berarti dengan rela menempatkan dirinya sebagai yang lebih rendah dari mereka. Sebaliknya, mahasiswa yang rela mengampuni adalah mahasiswa yang memberkati orang lain yang menyakitinya. Menyakiti itu bukan hanya secara fisik saja, melainkan juga secara mental dan spiritual. Pengampunan yang sungguh-sungguh harus didasarkan pada kasih Allah. Sebagai akibat dari mengampuni, maka mahasiswa tersebut bias bekerjasama dengan teman yang kurang sehati.

Sekarang orang percaya bisa mencermati semua hal khusus yang rasul Paulus tekankan bahwa itu semua termasuk dalam perintah-perintah yang terdapat dalam loh batu kedua. Dari sini orang-orang Kristen harus mempelajari kewajiban-kewajiban ketat yang mengikat mereka untuk melaksanakan perintah-perintah dalam loh batu kedua. Dan bahwa

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, 215

orang yang tidak melaksanakannya dengan kesadara hati nurani berarti tidak pernah takut akan Allah atau mengasihi-Nya dengan sebenarnya dan tulus apapun itu kepura-puraan mereka. Ditengah-tengah nasihat dan peringatan ini Paulus memberikan tekanan-tekanan khusus.

## **2.7. Rangkuman Sikap Hidup Ramah dalam Efesus 4:32**

Sikap hidup ramah menurut Efesus 4:32 adalah hidup rukun dan damai dalam kemesraan. Dengan tujuan agar kita menjadi orang yang utama dan pertama dalam menyatakan sikap hidup ramah terhadap sesama atau semua orang, yang ditandai dengan 3 indikator, yaitu: (1) Ramah seorang terhadap yang lain, (2) Kasih mesra, dan (3) Mengampuni.

### **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir diperlukan dalam penyusunan hipotesa. Dalam buku tulisan Sugiyo mengatakan bahwa kerangka berpikir adalah “model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.”<sup>36</sup> Jadi, kerangka berpikir adalah penyajian gambaran yang lebih jelas masalah yang sistematis dari ringkasan berdasarkan hubungan teori yang menjadi pokok masalah.

*Pertama*, idealnya mahasiswa berasrama STT “Intheos” Surakarta memiliki sikap hidup ramah menurut Efesus 4:32 (x) tentang etika sopan santun agar dalam bertingkah laku memiliki arah yang benar.

Pada kenyataannya, beberapa mahasiswa berasrama STT “Intheos” Surakarta kurang memiliki sikap hidup ramah dalam dirinya (x)

Harapan mahasiswa asrama STT “Intheos” Surakarta harus diajarkan, kemudian mengamati, dan memahami Efesus 4:32 tentang sikap hidup ramah yang dapat ditunjukkan terhadap etika sopan santun berasrama.

---

<sup>36</sup>Sugiyo, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011) 60

*Kedua*, idealnya mahasiswa asrama STT “Intheos” Surakarta memiliki etika sopan santun dalam berasrama.

Pada kenyataannya mahasiswa berasrama STT “ Intheos” Surakarta, tahun 2020/2021” kurang memiliki etika sopan santun dalam berasrama, hal ini dapat dilihat dari beberapa mahasiswa berasrama keluar masuk tidak memiliki izin.

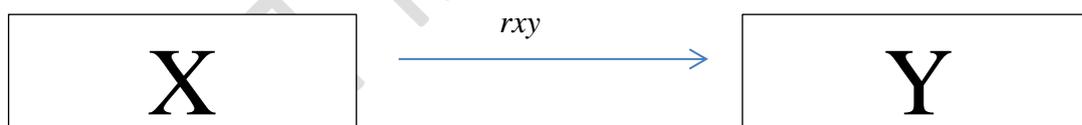
Harapan mahasiswa asrama STT “Intheos” Surakarta harus lebih lagi diajarkan tentang etika sopan santun dengan menekankan sikap hidup ramah menurut Efesus 4:32 dalam berperilaku.

*Ketiga*, mahasiswa berasrama STT “Intheos” Surakarta tahun 2020/2021 idealnya menyadari adanya pengaruh sikap hidup ramah menurut Efesus 4:32 terhadap etika sopan santun.

Kenyataannya beberapa mahasiswa berasrama kurang menerapkan sikap hidup ramah menurut Efesus 4:32 terhadap etika sopan santun.

Harapan adalah mahasiswa memiliki sikap hidup ramah menurut Efesus 4:32, sehingga mempengaruhi etika sopan santun mahasiswa berasrama STT “Intheos” Surakarta .

Kerangka berpikir ini dapat digambarkan sebagai berikut



Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Keterangan:

X : Sikap hidup ramah menurut Efesus 4:32

$r_{xy}$  : Pengaruh

Y : Etika sopan santun mahasiswa dalam kehidupan berasrama di STT “Intheos” Surakarta 2020/2021.

### **C. Perumusan Hipotesis**

Menurut Riduwan “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya.”<sup>37</sup>

Hipotesa yang penulis ajukan adalah:

*Pertama*, diduga sikap hidup ramah menurut Efesus 4:32 bagi mahasiswa berasma di STT “Intheos” Surakarta pada kategori cukup.

*Kedua*, diduga etika sopan santun mahasiswa berasma STT “Intheos” Surakarta 2020/2021 pada kategori cukup

*Ketiga*, diduga pengaruh pemahaman pada sikap hidup ramah menurut Efesus 4:32 terhadap etika sopan santun bagi mahasiswa berasma di STT “Intheos” Surakarta pada kategori cukup.

---

<sup>37</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan penelitian pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005), 9

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Tempat dan Waktu Penelitian

###### 1. Tempat Penelitian

Untuk memudahkan peneliti memperoleh data yang tepat dan rinci mengenai Pengaruh Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4:32 Terhadap Etika Sopan Santun Dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa-Mahasiswi Di STT “Intheos” Surakarta 2020/2021, maka tempat untuk melakukan penelitian adalah di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta. Jalan Letjen Sutoyo, Ngadisono, RT.03/RW.01. Kel. Joglo, Kec. Banjarsari, Surakarta, Solo-Jawa Tengah.

###### 2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Desember 2021 sampai dengan Agustus 2022. Waktu penelitian dapat dilihat dalam bentuk tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan								
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst
1.	Pengajuan Judul	√								
2.	Bab I				√					
3.	Bab II					√				
4.	Bab III						√	√		
5.	Bab IV								√	
6.	Bab V									√
7.	Seminar Jurnal									√
8.	Ujian Skripsi									√

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan salah satu hal yang tidak boleh dilewatkan oleh seorang peneliti. Metode penelitian itu sendiri berakar dari kata metodologi dan penelitian.

Lorens Bagus mengatakan “Metodologi adalah studi mengenai metode-metode (prosedur, prinsip) yang digunakan dalam disiplin yang teratur atau yang digunakan untuk menata ilmu yang teratur tersebut. Sementara metode menggambarkan jalan atau cara suatu totalitas dicapai dan dibangun”.<sup>38</sup> Dengan adanya metodologi dalam sebuah penelitian, maka akan memudahkan peneliti menentukan cara untuk menemukan dan menguji kebenaran suatu penelitian. Metode yang digunakan juga merupakan metode ilmiah yang berhubungan erat dengan prosedur dan juga desain penelitian ilmiah yang digunakan.

Sedangkan menurut Asep Saepul Hamdi dan E. Bahuddin mengutip pendapat Nazir yang mengatakan “penelitian adalah terjemahan dari kata Inggris *research* yang berarti mencari kembali”.<sup>39</sup> Melalui penjelasan Asep Saepul Hamdi dan E. Baharuddin diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara jelasnya penelitian menjadi suatu usaha untuk menggali serta mencari tahu kebenaran yang valid dari suatu permasalahan atau ilmu pengetahuan yang sedang diteliti. Melalui berbagai pendapat diatas, penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa metode penelitian adalah cara-cara dan metode-metode yang digunakan untuk menemukan suatu kebenaran yang valid dengan cara ilmiah.

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk melaksanakan penelitian ini. Sutrisno menjelaskan bahwa “pendekatan kuantitatif adalah strategi penelitian dengan menekankan pada usaha memanfaatkan dan mengumpulkan informasi mengenai suatu secara statistik”.<sup>40</sup> Sedangkan Sugiyono menyebutkan bahwa “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan

---

<sup>38</sup>Nani Widiawati, *Metodologi Penelitian* (Jawa Barat, Edu Publisher, 2020), 648.

<sup>39</sup>Asep Saepul Hamdi dan E. Bahuddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta, Deepublish, 2014), 2.

<sup>40</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research I* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1985), 4.

untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.<sup>41</sup> Sesuai dengan namanya, metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif mengharuskan seluruh data penelitian di olah dalam bentuk angka. Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan standar penulisan ilmiah dan data yang diperoleh akan berbentuk angka. Sehubungan dengan pernyataan di atas, agar dapat memperoleh data dengan hasil angka maka peneliti menyebarkan angket untuk bisa di isi oleh populasi yang telah ditentukan kuantitasnya agar dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel Sikap Hidup Ramah menurut Efesus 4:32 (X), dan variabel Etika Sopan Santun Mahasiswa/Mahasiswi dalam Kehidupan Berasrama di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta 2020/2021 (Y).

### C. Populasi

Riduwan memberi pengertian bahwa: “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Harinaldi “populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji.”<sup>43</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa berasrama di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun 2020/2021. Populasi keseluruhan mahasiswa asrama di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun 2020/2021 yang sudah menerima mata kuliah Etika Kristen berjumlah 45 mahasiswa, yang akan terbagi menjadi responden *try out* dan *riset*. Untuk penelitian *try out* di ambil 15 orang mahasiswa yang dijadikan sebagai

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, 13

<sup>42</sup>Riduwan, M.B.A, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005), 10.

<sup>43</sup>Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistika Untuk Teknik dan Sains* (Jakarta: Erlangga, 2005), 2.

responden. Hal ini peneliti lakukan agar dapat memperoleh hasil uji coba yang valid dan reliable.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Riduwan “teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lainnya”.<sup>44</sup> Yang paling diperlukan dalam hal ini adalah pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat agar dapat memperoleh hasil data yang valid. Melalui pernyataan Riduwan tersebut, peneliti memilih menggunakan angket (kuesioner) sebagai teknik untuk mengumpulkan hasil data dalam penelitian yang nantinya akan di olah ke dalam bentuk angka. Sarmanu mengatakan bahwa “metode angket adalah metode pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan atau angket”.<sup>45</sup> Dalam hal ini penulis menerapkan metode angket dengan cara membuat beberapa daftar pernyataan yang berhubungan dengan indikator-indikator yang ada dalam penelitian ini, kemudian disebar dan di isi oleh responden yang jumlahnya sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Penyebaran angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan valid agar dapat menemukan masalah yang terjadi pada responden berhubungan dengan penelitian ini, sehingga peneliti memperoleh hasil yang bisa dipertanggung-jawabkan kebenarannya.

Pengumpulan data melalui responden menggunakan beberapa skala yaitu skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio. Dari skala pengukuran yang sudah ditentukan tersebut akan dapat diperoleh data nominal, data ordinal, data interval, dan data rasio. Peneliti menggunakan skala likert agar dapat memperoleh hasil data interval.

---

<sup>44</sup>Riduwan, *Op.Cit.*, 69

<sup>45</sup>Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 57.

Adapun teknik pengumpulan data dapat dilihat ringkasannya sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Teknik Pengumpulan Data**

No	Variabel	Teknik/ Model Penilaian Data	Rentang Skor Penilaian	Skala Data	Sumber Data	Unit Analisa
1.	(X): Pengaruh Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4:32	Likert	1-5	Interval	Mahasiswa Asrama tahun 2020/2021	Sekolah Tinggi Teologi "INTHEOS" Surakarta
2.	(Y): Etika Sopan Santun dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa/ Mahasiswi di Sekolah Tinggi Teologi "INTHEOS" Surakarta Tahun 2020/2021	Likert	1-5	Interval	Mahasiswa Asrama tahun 2020/2021	Sekolah Tinggi Teologi "INTHEOS" Surakarta

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menjadi suatu alat ukur untuk memenuhi persyaratan dalam sebuah penelitian ilmiah. Instrumen bisa menjadi sebuah pedoman seorang peneliti agar memperoleh informasi untuk pengumpulan data mengenai suatu variabel. Ovan dan Andika Saputra mengatakan bahwa "instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dan pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan, wawancara, kuesioner, atau pedoman

dokumenter sesuai dengan metode yang digunakan”.<sup>46</sup> Agar data yang diperoleh dari hasil penelitian itu valid dan sesuai dengan fakta di lapangan, maka peneliti harus menggunakan instrumen penelitian yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu alat ukur instrumen penelitian menggunakan skala likert untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian. Menurut Sasmoko “skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan”.<sup>47</sup> Dari pernyataan Sasmoko tersebut, maka peneliti memilih menggunakan skala likert dalam penelitian ini untuk mengukur pendapat dan persepsi dari beberapa responden terkait dengan indikator-indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Instrumen yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan angket dan disebar melalui google form yang berisi kuesioner dengan model skala likert, dengan rentang penilaian dari angka 1 sampai dengan 5, pilihan jawabannya ialah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Daftar Option Besarnya Nilai**

5	Sangat Setuju	SS
4	Setuju	S
3	Ragu-ragu	RR
2	Tidak Setuju	TS
1	Sangat Tidak Setuju	STS

Jika hasil data yang diperoleh berasal dari jawaban sangat setuju maka artinya ada Pengaruh Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4:32 Terhadap Etika Sopan Santun dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa/Mahasiswi di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta 2020/2021, akan tetapi jika hasil data yang diperoleh berasal dari jawaban tidak setuju maka artinya tidak ada Pengaruh Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4:32 Terhadap

<sup>46</sup>Ovan & Andika Saputra, *Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2020), 1.

<sup>47</sup>Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: FKIPUKI, 2004), 95.

Etika Sopan Santun dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa/Mahasiswi di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta 2020/2021. Selanjutnya dari hasil data yang diperoleh melalui penyebaran angket responden akan di ubah menjadi nilai skor dan kemudian di hitung skor keseluruhannya untuk menentukan hasil atau kesimpulan akhir yang valid dari data yang telah diperoleh. “Instrumen yang valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang sah dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur”.<sup>48</sup> Instrumen menjadi hal penting dalam suatu penelitian karena sangat berperan saat proses pengambilan data. Di dalam proses penelitian ini, peneliti mengerjakan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product Service and Solution (SPSS) for Windows* untuk menganalisa hasil data dari angket.

Adapun instrumen-instrumen yang hendak di uji validasinya dalam penelitian ini akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

## **1. Instrumen Variabel : Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4:32 (X)**

### **1.1 Definisi konseptual**

Sikap hidup ramah menurut Efesus 4:32 adalah hidup rukun dan damai dalam kemesraan. Dengan tujuan agar kita menjadi orang yang utama dan pertama dalam menyatakan sikap hidup ramah terhadap sesama atau semua orang.

#### **1.2.1 Definisi Operational**

Sikap hidup ramah menurut Efesus 4:32 adalah hidup rukun dan damai dalam kemesraan. Dengan tujuan agar kita menjadi orang yang utama dan pertama dalam menyatakan sikap hidup ramah terhadap sesama atau semua orang, yang ditandai dengan, ramah seorang terhadap yang lain, kasih mesra, dan mengampuni.

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, 220.

### 1.3 Kisi-kisi Variabel: sikap hidup ramah menurut Efesus 4:32 (X)

Kisi-kisi instrumen sikap hidup ramah menurut Efesus 4:32 akan peneliti sajikan sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel (X)**

Variabel	Indikator	Nomor Butiran Pernyataan
Sikap Hidup Ramah menurut Efesus 4:32 (X)	Ramah seorang terhadap yang lain	1-7
	Kasih mesra	8-17
	Mengampuni	18-23

### 1.4 Kalibrasi Variabel: Sikap Hidup Ramah menurut Efesus 4:32 (X)

#### 1.4.1 Pengujian Validitas

“Pengujian validitas atau yang dikenal dengan telaah mutu soal dilakukan sebelum soal diujikan kepada pihak yang dijadikan subjek penelitian”.<sup>49</sup> Sebelum membagikan instrumen kuesioner, peneliti akan melakukan uji validitas terlebih dahulu. Pengujian validitas berkaitan dengan perhitungan pernyataan-pernyataan dari instrumen variabel tertentu hingga ditemukan pernyataan yang valid dan reliable. Baik ataupun tidak suatu instrumen penelitian ditentukan dari hasil validitas dan reliabilitasnya. Apabila  $r_{hitung} > r_{kriteria}$  maka butir instrumen kuesioner dianggap valid. Namun sebaliknya, apabila  $r_{hitung} < r_{kriteria}$  maka butir instrumen kuesioner dianggap tidak valid (drop).

“Pengujian validitas ini menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dan perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17. Data yang dapat diolah dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* adalah data yang berskala

---

<sup>49</sup>Idrus Alwi, “Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika Dan Analisis Butir”, *Jurnal Formatif* 2 (2015) : 142

interval atau ratio”.<sup>50</sup> Tabel hasil iterasi ortoghonal dari variabel (X) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Iterasi Ortoghonal**  
**Variabel Sikap Hidup Ramah menurut Efesus 4:32 (X)**

No. Item	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Kriteria	Status
1.	0,779	0,514	Valid
2.	0,730	0,514	Valid
3.	0,754	0,514	Valid
4.	0,205	0,514	Tidak Valid
5.	0,287	0,514	Tidak Valid
6.	0,779	0,514	Valid
7.	0,730	0,514	Valid
8.	0,754	0,514	Valid
9.	0,779	0,514	Valid
10.	0,730	0,514	Valid
11.	0,754	0,514	Valid
12.	0,563	0,514	Valid
13.	0,779	0,514	Valid
14.	0,730	0,514	Valid
15.	0,754	0,514	Valid
16.	0,779	0,514	Valid
17.	0,730	0,514	Valid
18.	0,754	0,514	Valid
19.	0,779	0,514	Valid
20.	0,730	0,514	Valid
21.	0,754	0,514	Valid
22.	0,301	0,514	Tidak Valid
23.	0,542	0,514	Valid

Berdasarkan hasil iterasi orthogonal pada variabel (X) yaitu Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4:32, nilai  $r_{kriteria}$  adalah 0,514. Berdasarkan dari rumus  $r$  hitung menggunakan SPSS v.17 yang telah ditentukan dari jumlah responden *try out*, maka dari 23 instrumen di atas yang diketahui valid sebanyak 20 dan tidak valid sebanyak 3 instrumen. Adapun instrumen yang sudah dinyatakan valid dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

<sup>50</sup> Syafril, *Statistik Pen754didikan* (Jakarta: Kencana, 2019), 91.

**Tabel 6**  
**Hasil Iterasi Ortogonal yang Sudah Valid**  
**Variabel Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4:32 (X)**

No. Item	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Kriteria	Status
1.	0,779	0,514	Valid
2.	0,730	0,514	Valid
3.	0,754	0,514	Valid
4.	0,779	0,514	Valid
5.	0,730	0,514	Valid
6.	0,754	0,514	Valid
7.	0,779	0,514	Valid
8.	0,730	0,514	Valid
9.	0,754	0,514	Valid
10.	0,563	0,514	Valid
11.	0,779	0,514	Valid
12.	0,730	0,514	Valid
13.	0,754	0,514	Valid
14.	0,779	0,514	Valid
15.	0,730	0,514	Valid
16.	0,754	0,514	Valid
17.	0,779	0,514	Valid
18.	0,730	0,514	Valid
19.	0,754	0,514	Valid
20.	0,542	0,514	Valid

#### 1.4.2 Pengujian Reliabilitas

Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur berpendapat bahwa “pengujian reliabilitas sebagai konsistensi sebuah hasil penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian dalam kondisi (tempat dan waktu) yang berbeda”.<sup>51</sup> Pengujian reliabilitas lebih mengarah pada hasil skor yang konsisten pada setiap instrumen pernyataan-pernyataan dalam bentuk kuesioner. Maka sesungguhnya, tujuan dari pengujian reliabilitas instrumen penelitian adalah untuk mengukur ke konsistenan dari alat ukur penelitian tersebut. Ada beberapa uji reliabilitas dari suatu instrumen yang bisa digunakan antara lain *test-retest*, *equivalent*, dan *internal consistency*. *Internal consistency* memiliki beberapa teknik uji yang berbeda yaitu

---

<sup>51</sup>Dyah Budiastuti & Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 210.

*split half*, KR 20, KR 21, dan *Cronbach's Alpha*.<sup>52</sup> Peneliti menggunakan teknik uji *Cronbach's Alpha* dalam melakukan pengujian reliabilitas karena teknik pengujian ini digunakan untuk instrumen pernyataan yang memiliki jawaban lebih dari satu. Bentuk instrumen yang dapat digunakan untuk uji *Cronbach's Alpha* bisa berupa esai, angket, atau kuesioner yang mana dalam penelitian kali ini peneliti lebih memilih menggunakan bentuk instrumen berupa kuesioner. “Rentan nilai koefisien alpha berkisar antara 0 (tanpa reliabilitas) sampai dengan 1 (reliabilitas sempurna). Nilai koefisien alpha dapat di lihat sebagai berikut”:<sup>53</sup>

Peneliti memperoleh nilai reable dari perhitungan menggunakan rumus SPSS yaitu dengan 23 item soal pernyataan yang dapat di lihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 7**  
**Nilai Reliability**  
**Variabel (Y)**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Item
.951	23

Berdasarkan tabel Cronbach's Alpha, setelah peneliti melakukan pengujian reliabilitas menggunakan SPSS versi 17 melalui nilai reliabilitas yaitu **0,951** dengan jumlah responden *try out* sebanyak 15 orang dan jumlah instrument yang valid adalah 20 item soal. Nilai koefisien alpha lebih tinggi dibanding dengan nilai *rKriteria*, maka dengan ini keputusan uji reliabilitas angket dinyatakan konsisten atau reliabel.

### 1.5 Instrumen Final

Peneliti membuat instrument final variable (X) dari hasil kalibrasi di atas sebagai berikut: Pengaruh Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4:32 memiliki 20 item pernyataan

<sup>52</sup> Febrianawati Yusup, “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan 1* (2018) : 19.

<sup>53</sup> Budiastuti & Bandur, *Op.Cit.*, 210.

yang valid dengan reliabilitas dalam mengukur adalah 0,951. Adapun tabel dari pernyataan yang sudah valid dapat di lihat sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Instrumen Final**  
**Variabel Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4:32(X)**

No. Item	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Kriteria	Status
1.	0,779	0, 514	Valid
2.	0,730	0, 514	Valid
3.	0,754	0, 514	Valid
4.	0,779	0, 514	Valid
5.	0,730	0, 514	Valid
6.	0,754	0, 514	Valid
7.	0,779	0, 514	Valid
8.	0,730	0, 514	Valid
9.	0,754	0, 514	Valid
10.	0,563	0, 514	Valid
11.	0,779	0, 514	Valid
12.	0,730	0, 514	Valid
13.	0,754	0, 514	Valid
14.	0,779	0, 514	Valid
15.	0,730	0, 514	Valid
16.	0,754	0, 514	Valid
17.	0,779	0, 514	Valid
18.	0,730	0, 514	Valid
19.	0,754	0, 514	Valid
20.	0,542	0, 514	Valid

## 2. Instrumen Variabel: Etika Sopan Santun Dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa/ Mahasiswi Di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta 2020/2021 (Y)

### 2.1 Definisi Konseptual

Etika sopan santun adalah unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, karena dengan menunjukkan sikap saling menghargai, menghormati dan berakhlak dalam pergaulan, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaanya sebagai makhluk sosial yang memiliki kebiasaan-kebiasaan baik dalam berperilaku.

## 2.2 Definisi Operasional

Etika sopan santun adalah unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, karena dengan menunjukkan sikap saling menghargai, menghormati dan berakhlak dalam pergaulan, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial yang memiliki kebiasaan-kebiasaan baik dalam berperilaku. Ditandai dengan saling menghargai, peka terhadap orang lain, dan santun terhadap orang lain.

## 2.3 Kisi-kisi Variabel: Etika Sopan Santun Dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa/ Mahasiswi Di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta 2020/2021 (Y)

Di bawah ini dapat dilihat pembagian kisi-kisi dari variabel Y dengan 3 indikator dan terhitung dari instrumen pernyataan:

**Tabel 9**  
**Kisi-kisi Variabel**  
**Etika Sopan Santun Mahasiswa dalam Kehidupan Berasrama Di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta 2020/2021 (Y)**

Variabel	Indikator	Nomor Butir Pernyataan
Etika Sopan Santun Mahasiswa dalam Kehidupan Berasrama Di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta 2020/2021	Saling menghargai	24-33
	Peka terhadap orang lain	34-44
	Santun terhadap orang lain	45-52

## 2.4 Kalibrasi Etika Sopan Santun Dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa/Mahasiswi Di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta 2020/2021 (Y)

### 2.4.1 Pengujian Validitas

Pengujian Validitas berhubungan dengan sejauh mana alat ukur yang peneliti gunakan mampu mengukur apa yang seharusnya di ukur dalam penelitian. Untuk menguji validitas variabel Y, maka harus dilakukan perhitungan terhadap butir-butir instrumen pernyataan agar valid dan reliable bagi peneliti maupun responden meskipun dalam waktu yang berbeda. Untuk memperoleh hasil yang valid dan reliable, maka peneliti menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dan perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17. Tabel hasil iterasi ortogonal dari variabel (Y) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Iterasi Orthogonal**  
**Variabel Etika Sopan Santun (Y)**

No. Item	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Kriteria	Status
24.	0,871	0, 514	Valid
25.	0,882	0, 514	Valid
26.	0,556	0, 514	Valid
27.	0,882	0, 514	Valid
28.	0,882	0, 514	Valid
29.	0,882	0, 514	Valid
30.	0,871	0, 514	Valid
31.	0,882	0, 514	Valid
32.	0,871	0, 514	Valid
33.	0,871	0, 514	Valid
34.	0,556	0, 514	Valid
35.	0,882	0, 514	Valid
36.	0,871	0, 514	Valid
37.	0,882	0, 514	Valid
38.	0,882	0, 514	Valid
39.	0,556	0, 514	Valid
40.	0,882	0, 514	Valid
41.	0,556	0, 514	Valid
42.	0,882	0, 514	Valid
43.	0,871	0, 514	Valid
44.	0,882	0, 514	Valid
45.	0,871	0, 514	Valid
46.	0,871	0, 514	Valid
47.	0,556	0, 514	Valid
48.	0,228	0, 514	Tidak Valid
49.	0,189	0, 514	Tidak Valid
50.	0,871	0, 514	Valid
51.	0,882	0, 514	Valid
52.	0,556	0, 514	Valid

Berdasarkan hasil literasi orthogonal pada variabel yaitu: Etika Sopan Santun Dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa/Mahasiswi Di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta 2020/2021 (Y), nilai  $r_{kriteria}$  adalah 0,514. Melalui hasil data yang telah di peroleh di atas, maka nilai *r* hitung menggunakan SPSS versi 17 yang telah ditentukan dari jumlah responden *try out*, maka dari instrumen di atas yang diketahui valid sebanyak 27 dan tidak valid sebanyak 2 instrumen. Adapun instrument yang telah valid dapat di lihat seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 11**  
**Hasil Iterasi Orthogonal yang Sudah Valid**  
**Variabel Etika Sopan Santun (Y)**

No. Item	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Kriteria	Status
24.	0,871	0, 514	Valid
25.	0,882	0, 514	Valid
26.	0,556	0, 514	Valid
27.	0,882	0, 514	Valid
28.	0,882	0, 514	Valid
29.	0,882	0, 514	Valid
30.	0,871	0, 514	Valid
31.	0,882	0, 514	Valid
32.	0,871	0, 514	Valid
33.	0,871	0, 514	Valid
34.	0,556	0, 514	Valid
35.	0,882	0, 514	Valid
36.	0,871	0, 514	Valid
37.	0,882	0, 514	Valid
38.	0,882	0, 514	Valid
39.	0,556	0, 514	Valid
40.	0,882	0, 514	Valid
41.	0,556	0, 514	Valid
42.	0,882	0, 514	Valid
43.	0,871	0, 514	Valid
44.	0,882	0, 514	Valid
45.	0,871	0, 514	Valid
46.	0,871	0, 514	Valid
47.	0,556	0, 514	Valid
48.	0,871	0, 514	Valid
49.	0,882	0, 514	Valid
50.	0,556	0, 514	Valid

#### 2.4.2 Pengujian Reliabilitas

Peneliti menggunakan teknik uji *Cronbach's Alpha* dalam melakukan pengujian reliabilitas karena teknik pengujian ini digunakan untuk instrumen pernyataan yang memiliki jawaban lebih dari satu. Pengujian reliabilitas dari variabel yaitu: Etika Sopan Santun Dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa/Mahasiswa di STT "Intheos" Surakarta 2020/2021, yang diperoleh hasil seperti bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 12**  
**Nilai Reliability**  
**Variabel (Y)**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Item
.976	29

Berdasarkan tabel di atas, peneliti melakukan pengujian reliabilitas menggunakan SPSS versi 17 dan memperoleh nilai reliabilitas yaitu **0,976** dengan jumlah responden *try out* sebanyak 15 orang dan jumlah instrument yang valid adalah 27 item soal. Nilai koefisien alpha lebih tinggi dibanding dengan nilai *rKriteria*, maka dengan ini keputusan uji reliabilitas angket dinyatakan konsisten atau reliabel.

## 2.6 Instrumen Final

Peneliti membuat instrument final variable (Y) dari hasil kalibrasi di atas sebagai berikut: Etika Sopan Santun Dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa/Mahasiswi di Sekolah Tinggi Teologi "INTHEOS" Surakarta Tahun 2020/2021, memiliki 27 item yang valid dengan reliabilitas dalam mengukur adalah 0,976. Berikut peneliti berikan hasil dari 27 item yang sudah valid, yang dapat di lihat seperti di bawah ini:

**Tabel 13**  
**Instrumen Final**  
**Variabel Etika Sopan Santun(Y)**

No. Item	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Kriteria	Status
24.	0,871	0, 514	Valid
25.	0,882	0, 514	Valid
26.	0,556	0, 514	Valid
27.	0,882	0, 514	Valid
28.	0,882	0, 514	Valid
29.	0,882	0, 514	Valid
30.	0,871	0, 514	Valid
31.	0,882	0, 514	Valid
32.	0,871	0, 514	Valid
33.	0,871	0, 514	Valid
34.	0,556	0, 514	Valid
35.	0,882	0, 514	Valid
36.	0,871	0, 514	Valid
37.	0,882	0, 514	Valid

38.	0,882	0, 514	Valid
39.	0,556	0, 514	Valid
40.	0,882	0, 514	Valid
41.	0,556	0, 514	Valid
42.	0,882	0, 514	Valid
43.	0,871	0, 514	Valid
44.	0,882	0, 514	Valid
45.	0,871	0, 514	Valid
46.	0,871	0, 514	Valid
47.	0,556	0, 514	Valid
48.	0,871	0, 514	Valid
49.	0,882	0, 514	Valid
50.	0,556	0, 514	Valid

#### F. Teknik Analisa Data

Sugiyono mengatakan “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.<sup>54</sup> Sedangkan menurut Jogiyanton Hartono “analisa data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul”.<sup>55</sup> Teknik analisa data menjadi tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena analisa data bertujuan untuk menyimpulkan hasil dari suatu penelitian. Setelah seluruh data telah terkumpul, maka peneliti akan melakukan analisa data untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian ini tentang “Pengaruh Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4:32 Terhadap Etika Sopan Santun Dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta 2020/2021” dijabarkan ke dalam bentuk deskriptif data, uji prasyaratan analisa, dan uji hipotesa.

<sup>54</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, 335.

<sup>55</sup>Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisa Data* (Yogyakarta: ANDI, 2018), 49.

## 1. Deskripsi Data

Teknik data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner atau angket. Teknik ini peneliti gunakan agar dapat mengetahui sikap hidup ramah menurut Efesus 4:32 terhadap etika sopan santun dalam kehidupan berasrama mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh hasil analisis data statistik dari bantuan SPSS v.17.

Hipotesa yang peneliti tentukan dalam penelitian ini harus melewati beberapa tahapan agar dapat memperoleh hasil analisa yang akurat. Tahap-tahap yang akan peneliti jabarkan dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, mendeskripsikan masing-masing data dari tiap variabel. *Kedua*, melakukan uji persyaratan analisa normalitas dan linearitas terhadap sampel penelitian yang diteliti. *Ketiga*, melakukan pengujian hipotesa dengan cara menyebarkan angket kuesioner kepada sampel dan populasi sesuai dengan jumlah data responden yang telah ditentukan, yang mana dalam hal ini menjadi sumber data penelitian.

## 2. Uji Persyaratan Analisa

Uji persyaratan analisa sangat diperlukan dan berperan penting dalam penelitian sebagai syarat untuk dapat melakukan hipotesis dan juga korelasi. Uji persyaratan analisa dibagi menjadi 2 yaitu uji normalitas dan uji linearitas. “Uji normalitas data adalah pengujian yang harus dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi”.<sup>56</sup> Peneliti menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* untuk sampel dengan jumlah sedikit. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 15 orang responden. Agar mempermudah pengujian, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS v.17 untuk melakukan pengujian normalitas. Hasil analisa data dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Jika *Asymp. Sig* > 5% (0,05) , maka data berdistribusi normal.
- Jika *Asymp.Sig* < 5% (0,05), maka data berdistribusi tidak normal.

---

<sup>56</sup>“Penjelasan Tentang Uji Normalitas”, [www.statistikian.com/2013/01/ujinormalitas.html/amp](http://www.statistikian.com/2013/01/ujinormalitas.html/amp), diakses 28 April 2018.

Selain uji normalitas, ada juga yang disebut uji linearitas. Agustina Marzuki dan kawan-kawan berpendapat bahwa “uji linearitas dipergunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang di identifikasikan secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada”.<sup>57</sup> Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan pengujian linearitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Jika nilai sig. pada garis *deviation from linearity* > 0,05, maka bersifat linear
- Jika nilai sig. pada garis *deviation from linearity* < 0,05, maka tidak bersifat linear.

### 3. Uji Hipotesa

Peneliti menggunakan pengujian hipotesa untuk membuktikan beberapa hipotesa yang muncul saat penelitian ini dilaksanakan. Hipotesa-hipotesa tersebut antara lain:

Uji hipotesa *pertama*, terhadap Sikap Hidup Ramah menurut Efesus 4:32. Pengujian hipotesa ini bertujuan agar peneliti dapat membawa nilai minimum dan juga maximum, serta *range* menjadi interval. Dari hasil pengujian hipotesa variabel Sikap Hidup Ramah menurut Efesus 4:32 (X), dapat dikategorikan dalam interval rendah.

Uji hipotesa *kedua*, terhadap Etika Sopan Santun dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta 2020/2021 (Y). Pengujian hipotesa ini bertujuan agar peneliti dapat membawa nilai minimum dan juga maximum, serta *range* menjadi interval. Dari hasil pengujian hipotesa variabel etika sopan santun dalam kehidupan berasrama mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta 2020/2021 (Y), dapat dikategorikan dalam interval sedang.

Uji hipotesa *ketiga*, pengaruh variabel (X) dan variabel (Y) peneliti memilih untuk menggunakan korelasi *pearson product movement*, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

---

<sup>57</sup>Agustina Marzuki, Crystha Armereo & Pipit Fitri Rahayu, *Pratikum Statistik* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 106.

$r_{xy}$  : Pengaruh Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4:32 terhadap Etika Sopan Santun dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta 2020/2021

$\Sigma X$  : Variabel sikap hidup ramah menurut Efesus 4:32

$\Sigma Y$  : Variabel etika sopan santun dalam kehidupan berasrama mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta 2020/2021

n : jumlah subyek

Besar korelasi dari pengaruh Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4:32 terhadap Etika Sopan Santun dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta 2020/2021, dapat diukur melalui tabel interpretasi nilai r seperti di bawah ini:

**Tabel 14**  
**Interpretasi Koefisien Pengaruh Nilai r**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Lemah
0,000 – 0,199	Sangat Lemah

Sebagai penentu besar atau tidaknya sumbangan Sikap Hidup Ramah menurut Efesus 4:32 (X) terhadap Etika Sopan Santun dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta 2020/2021 (Y), digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Kuadrat koefisien korelasi

Apabila koefisien determinasi mendekati angka nol (0), maka Pengaruh Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4:32 terhadap Etika Sopan Santun Dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Teologi "INTHEOS" Surakarta 2020/2021 sangat lemah.

Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati angka satu (1), maka Pengaruh Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4:32 terhadap Etika Sopan Santun dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Teologi "INTHEOS" Surakarta 2020/2021 sangat kuat.

### **G. Keterbatasan Penelitian**

Selama melaksanakan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan yakni:

*Pertama*, ada beberapa responden yang tidak mengumpulkan angket tepat waktu sehingga peneliti harus terus mengingatkan responden.

*Kedua*, ada pula beberapa responden yang ketika mendapatkan angket tidak membaca pernyataan dengan serius sehingga dengan asal mengisi jawaban

*Ketiga*, peneliti kurang menguasai cara-cara membuat google form dan menggunakan aplikasi SPSS V.17 sehingga harus mempelajarinya terlebih dahulu.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan serangkaian kegiatan penelitian, maka hasil dan pembahasan penelitian akan dibahas dalam bab ini. Dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisis data.

#### A. Deskripsi Data

Setelah melakukan uji coba untuk menghasilkan butir-butir item pernyataan yang valid dan reliabel, maka angket yang berisi 47 butir pertanyaan yang terbukti valid tersebut diberikan kepada 30 responden mahasiswa/mahasiswi berasma di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta menggunakan *google form*. Formulir yang telah diisi dengan jawaban sebanyak 30 data responden sehingga layak dianalisis.

Tabel rekapitulasi jawaban mahasiswa berasma di Sekolah Tinggi Teologi “Intheos” Surakarta 2020/2021 yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 30 responden yang berdasarkan *gender*, usia, tingkat/semester, adalah sebagai berikut:

**Tabel 15**

#### **Kelompok Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	9 orang	30%
Perempuan	21 orang	70%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang atau 30% sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang atau 70% dari total 100% orang.

Pengelompokan responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 16**  
**Kelompok Responden Berdasarkan Umur**

<b>Usia Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
18-22 tahun	24	80%
23-27 tahun	4	13,3%
28-32 tahun	2	6,7%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berusia 18-22 tahun sebanyak 24 orang atau 80%. Responden yang berusia 23-27 tahun sebanyak 4 orang atau 13,3%. Sedangkan responden yang berusia 28-32 tahun sebanyak 2 orang atau 6,7%.

Pengelompokan responden berdasarkan tingkat/semester dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 17**  
**Kelompok Responden Berdasarkan Tingkat/Semester**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tingkat I	7 orang	23,3%
Tingkat II	4 orang	13,4%
Tingkat III	7 orang	23,3%
Tingkat IV	12 orang	40%
<b>Total</b>	<b>30 orang</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden tingkat I sebanyak 7 orang atau 23,3%. Responden tingkat II sebanyak 4 orang atau 13,4%. Responden tingkat III sebanyak 7 orang atau 23,3%. Sedangkan responden tingkat IV sebanyak 12 orang atau 40% jadi hal ini menunjukkan bahwa tingkat IV lebih banyak dari tingkat yang lain.

### 1. Variabel: Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4:32 (X)

Peneliti menggunakan data deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian pada variabel Pengaruh Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4: 32 (X), peneliti akan menjelaskan sedikit mengenai hasil statistik deskriptif seperti berikut:

**Tabel 18**  
**Deskriptif Statistik Data Responden**  
**Variabel Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4:32 (X)**  
**Statistics**

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		73.93
Std. Error of Mean		1.710
Median		81.00
Mode		81
Std. Deviation		9.366
Variance		87.720
Range		24
Minimum		60
Maximum		84
Sum		2218

Hasil penelitian terhadap 30 responden penelitian memperoleh data seperti yang tercantum pada tabel di atas, yaitu: untuk nilai rata-rata (*mean*) memperoleh nilai sebesar 73.93, titik tengah (*median*) memperoleh nilai sebesar 81.00, nilai yang sering muncul (*mode*) memperoleh nilai sebesar 81, *standart deviation* memperoleh nilai sebesar 9.366, *range* memperoleh nilai sebesar 24, nilai minimum sebesar 60, dan nilai maximum sebesar 84.

## 2. Variabel: Etika Sopan Santun Dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa/Mahasiswi Di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta 2020/2021 (Y)

Dalam variabel Y yaitu: Etika sopan santun dalam kehidupan berasrama Mahasiswa-mahasiswi Di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta 2020/2021, peneliti akan menjelaskan sedikit mengenai data statistik deskriptif seperti berikut:

**Tabel 19**  
**Deskriptif Statistik Data Responden**  
**Variabel (Y)**

### Statistics

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		99.97
Std. Error of Mean		2.444
Median		106.00
Mode		109
Std. Deviation		13.384
Variance		179.137
Range		41
Minimum		82
Maximum		123
Sum		2999

Hasil penelitian terhadap 30 responden penelitian memperoleh data seperti yang tercantum pada tabel di atas, yaitu: untuk nilai rata-rata (*mean*) memperoleh nilai sebesar 99.97, titik tengah (*median*) memperoleh nilai sebesar 106.00, nilai yang sering muncul (*mode*) memperoleh nilai sebesar 109, *standart deviation* memperoleh nilai sebesar 13.384, *range* memperoleh nilai sebesar 41, nilai minimum sebesar 82, dan nilai maximum sebesar 123.

Data statistik deskriptif dari penelitian Pengaruh Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4: 32 Terhadap Etika Sopan Santun Dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta 2020/2021 dapat di gambarkan seperti tabel berikut:

**Tabel 20**  
**Statistik Deskriptif Data Responden**  
**Pengaruh Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4: 32**  
**Terhadap Etika Sopan Santun Dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa**  
**Di Sekolah Tinggi Teologi "INTHEOS" Surakarta 2020/2021**

**Statistics**

		X	Y
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
	Mean	73.93	99.97
	Std. Error of Mean	1.710	2.444
	Median	81.00	106.00
	Mode	81	109
	Std. Deviation	9.366	13.384
	Variance	87.720	179.137
	Skewness	-.421	.014
	Std. Error of Skewness	.427	.427
	Kurtosis	-1.702	-1.143
	Std. Error of Kurtosis	.833	.833
	Range	24	41
	Minimum	60	82
	Maximum	84	123
	Sum	2218	2999

**B. Pengujian Persyaratan Analisis**

“Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak”.<sup>58</sup> Pengujian persyaratan analisis dilakukan sebagai syarat untuk melakukan pengujian hipotesis dan juga analisis regresi. Uji persyaratan analisis di bagi menjadi dua yaitu uji normalitas dan uji linieritas yang akan peneliti jelaskan satu per satu.

---

<sup>58</sup> Enny Keristiana Sinaga dan lainnya, *STATISTIKA: Teori dan Aplikasi Pendidikan* (t.k: Yayasan Kita Menulis, 2019), 128.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak.<sup>59</sup> Agar dapat mengetahui kenormalan dari distribusi data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov Test* yang ada di SPSS v.17. Hasil analisa data dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Jika *Asymp. Sig* > 5% (0,05) , maka data berdistribusi normal.
- Jika *Asymp.Sig* < 5% (0,05), maka data berdistribusi tidak normal.

Hasil data dari uji normalitas *one-sample kolmogrov-smirnov* terhadap kedua variable dapat di lihat dari tabel berikut:

**Tabel 21**  
**Test of Normality**  
**One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

		X	Y
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	73.93	99.97
	Std. Deviation	9.366	13.384
Most Extreme Differences	Absolute	.308	.226
	Positive	.170	.150
	Negative	-.308	-.226
Kolmogorov-Smirnov Z		1.687	1.237
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007	.094

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Melalui hasil dari tabel di atas, maka diperoleh hasil koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada variabel: Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4: 32 (X) memperoleh nilai 0,007 yang artinya distribusi data adalah normal karena lebih dari 0,05 dan variabel: Etika Sopan Santun Dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Teologi "INTHEOS" Surakarta 2020/2021 (Y) memperoleh nilai 0,094 yang artinya distribusi data

---

<sup>59</sup> Ari Apriyono, "Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2005-2009", *Jurnal Nomina* 2 (2013) : 76

adalah normal karena lebih dari 0,05. Agar lebih mudah untuk dipahami, maka peneliti akan menunjukkan hasil uji normalitas dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

**Tabel 22**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Asymp. Sig	Kondisi	Keterangan Distribusi Data
Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4: 32	0,007	Asymp. Sig > 0,05	Normal
Etika Sopan Santun Dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Teologi "INTHEOS" Surakarta 2020/2021	0,094	Asymp. Sig > 0,05	Normal

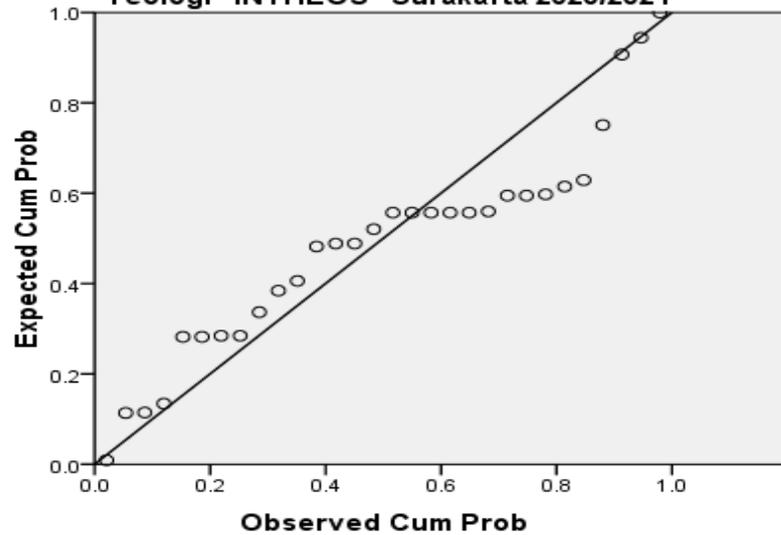
Tabel di atas menjelaskan bahwa variabel: Pengaruh Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4: 32 (X) dan variabel: Etika Sopan Santun Dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Teologi "INTHEOS" Surakarta 2020/2021 (Y) dinyatakan berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilakukan menggunakan pendekatan P-P Plot dan histogram dengan menggunakan program SPSS v.17, dengan tujuan yang sama seperti *Kolmogrov-Smirnov* yaitu untuk mengetahui apakah hasil nilai data berdistribusi normal atau tidak. Setelah peneliti melakukan perhitungan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS V.17, maka diperoleh grafik pengujian normalitas P-P Plot sebagai berikut:

**Tabel 23**  
**Normalitas P-P Plot**

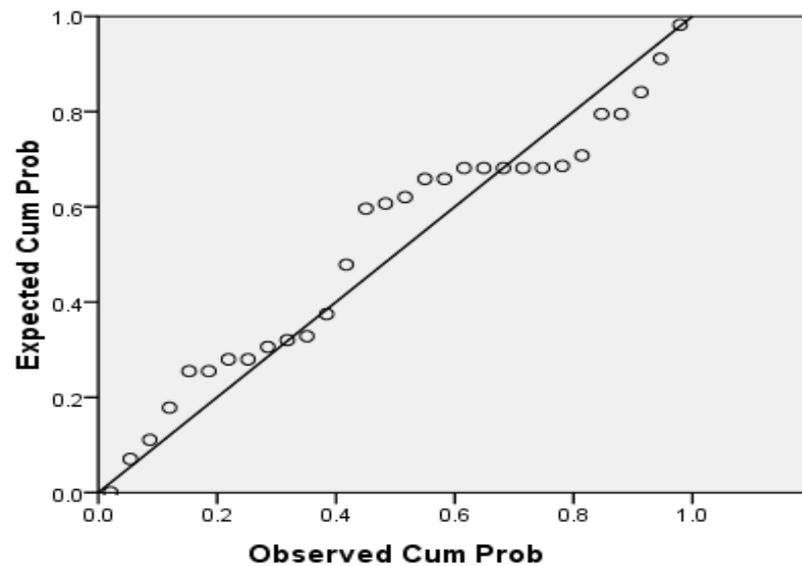
**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: Etika Sopan Santun Dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Teologi "INTHEOS" Surakarta 2020/2021**



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

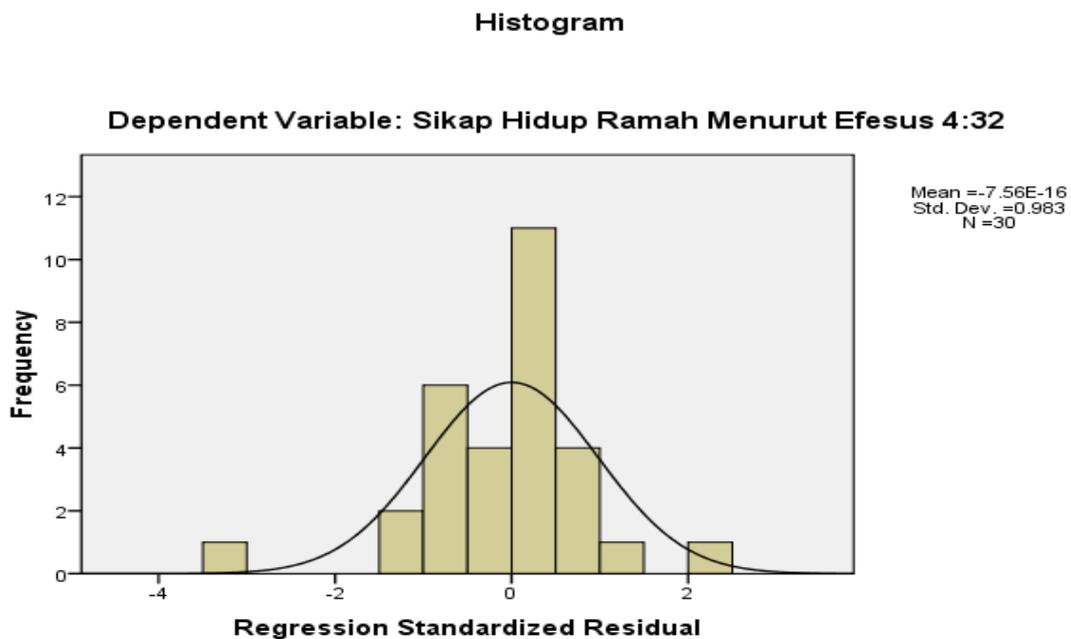
**Dependent Variable: Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4:32**



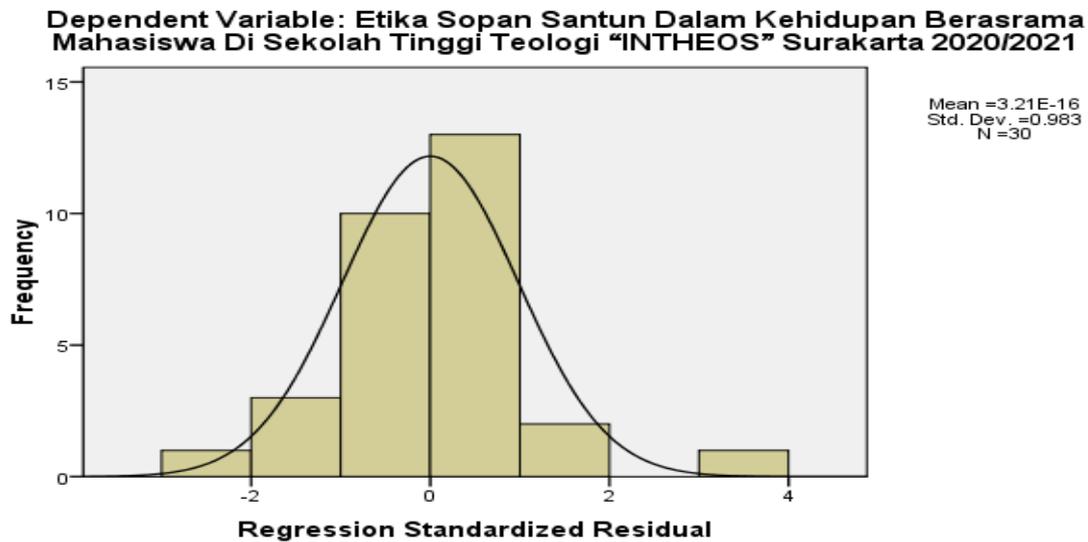
Grafik P-P Plot pada tabel 23 di atas menjelaskan data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data dari grafik tersebut tersebar merata sepanjang garis diagonal. Dari gambar grafik variable Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4: 32 (X) dan variabel Etika Sopan Santun Dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta 2020/2021 (Y) diatas, dapat terlihat jika data tersebar secara merata dari garis diagonal kiri bawah hingga ke kanan atas. Maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4: 32 (X) dan Etika Sopan Santun Dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta 2020/2021 (Y) berdistribusi normal.

Peneliti juga menggunakan histogram untuk melakukan perhitungan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS v.17, sehingga diperoleh grafik pengujian normalitas histogram sebagai berikut:

**Tabel 24**  
**Normalitas Histogram**



## Histogram



## 2. Uji Linearitas

Cara mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, maka diperlukan uji normalitas terhadap data yang di teliti. Agustina Marzuki dan kawan-kawan berpendapat bahwa “uji linearitas dipergunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada”.<sup>60</sup> Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan pengujian linearitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Jika nilai sig. pada garis *deviation from linearity* > 0,05, maka bersifat linear
- Jika nilai sig. pada garis *deviation from linearity* < 0,05, maka tidak bersifat linear.

Hasil dari uji linearitas akan ditunjukkan dalam bentuk tabel Anova yang dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>60</sup> Agustina Marzuki, Crystha Armereo & Pipit Fitri Rahayu, *Op.Cit.*, 106.

**Tabel 25**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X * Y Between Groups (Combined)	1817.450	11	165.223	4.094	.004
Linearity	1070.238	1	1070.238	26.520	.000
Deviation from Linearity	747.212	10	74.721	1.852	.123
Within Groups	726.417	18	40.356		
Total	2543.867	29			

Tabel Anova di atas memperoleh nilai *deviation from linearity* sebesar 1,852 yang artinya nilai ini lebih dari 0,05 ( $1,852 > 0,05$ ). Maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari data tersebut adalah linier. Dengan demikian, dari seluruh rangkaian tahapan uji normalitas dan juga uji linearitas data dapat diperoleh hasil distribusi normal dan juga grafik pola yang linier, sehingga dapat berlanjut pada pengujian hipotesis yang di hitung menggunakan analisis korelasi.

### **C. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis adalah “suatu yang masih kurang dari sebuah kesimpulan pendapat. Tetapi kesimpulan itu belum final, masih harus diuji kebenarannya”.<sup>61</sup> Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan suatu hipotesa atau kesimpulan sementara yang dapat dibuktikan dengan menggunakan rumus *Convidence Interval* dalam program SPSS untuk melihat kecenderungan dari pengujian hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian kali ini akan dibagi menjadi tiga yaitu: *pertama*, uji hipotesis terhadap variabel: Pengaruh Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4: 32 (X). *Kedua*, uji hipotesis terhadap variabel: Etika Sopan Santun Dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa-Mahasiswi Di STT “Intheos” Surakarta

---

<sup>61</sup> Dian Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif, dan Asosiatif)* (Jombang: LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah), t.t, 15.

2020/2021 (Y). *Ketiga*, uji hipotesis terhadap kedua variabel: Pengaruh Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4: 32 Terhadap Etika Sopan Santun Dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa-Mahasiswi Di STT “Intheos” Surakarta 2020/2021.

### 1. Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis *pertama*, terhadap variabel: pengaruh Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4: 32 (X) yang dikategorikan dalam interval rendah. Pengujian hipotesis pertama ini dilakukan kepada 30 responden. Hasil dari analisis data hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

**Tabel 26**  
**Uji Hipotesa Pertama Descriptives Variabel**  
**Pengaruh Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4:32 (X)**  
**Descriptives**

	Statistic	Std. Error
Mean	73.93	1.710
95% Confidence Interval for Lower Bound	70.44	
Mean Upper Bound	77.43	
5% Trimmed Mean	74.13	
Median	81.00	
Variance	87.720	
Std. Deviation	9.366	
Minimum	60	
Maximum	84	
Range	24	
Interquartile Range	19	
Skewness	-.421	.427
Kurtosis	-1.702	.833

Hasil dari analisis *statistic descriptive* pengujian hipotesis pertama, diperoleh nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum sebesar 84 dan nilai range sebesar 24. Dengan demikian, peneliti akan membuat pembagian tiga kelas interval terhadap uji hipotesis pertama. Range 24 dibagi tiga kelas interval menjadi delapan ( $24:3=8$ ) terlihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 27**  
**Kelas Interval**  
**Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4: 32 (X)**

Kelas Interval	Keterangan	Nilai Lower-Upper Bound
77-84	Tinggi	<b>70.44-77.43</b>
69-76	Sedang	
60-68	Rendah	

Berdasarkan pembagian kelas interval dari variabel pengaruh Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4:32 (X) diatas: hasil data statistik deskriptif menunjukkan nilai *lower – upper bound* sebesar **70.44-77.43** dan berada pada posisi sedang menuju tinggi. Maka dengan demikian hasil dari uji hipotesis pertama tidak terbukti.

## 2. Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis *kedua*, terhadap variabel: Etika Sopan Santun Dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa-Mahasiswi Di STT “Intheos” Surakarta 2020/2021 (Y) yang dikategorikan dalam interval sedang. Pengujian hipotesis kedua ini dilakukan kepada 30 responden. Hasil dari analisis data hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

**Tabel 28**  
**Uji Hipotesa Kedua Statistic Descriptive Variabel**  
**Etika Sopan Santun Dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa-Mahasiswi**  
**Di STT “Intheos” Surakarta 2020/2021 (Y)**  
**Descriptives**

			Statistic	Std. Error
Etika Sopan	Mean		99.97	2.444
Santun Dalam	95% Confidence	Lower Bound	94.97	
Kehidupan	Interval for Mean	Upper Bound	104.96	
Berasrama	5% Trimmed Mean		99.69	
Mahasiswa-	Median		106.00	
Mahasiswi Di	Variance		179.137	
STT “Intheos”	Std. Deviation		13.384	
Surakarta	Minimum		82	
2020/2021				

Maximum	123	
Range	41	
Interquartile Range	25	
Skewness	.014	.427
Kurtosis	-1.143	.833

Hasil dari analisis data pengujian hipotesis kedua, diperoleh nilai minimum sebesar 82, nilai maksimum sebesar 123 dan nilai *range* sebesar 41. Range empat puluh satu (41) dibagi tiga kelas interval yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Sehingga terlihat  $41:3=13,6$  dibulatkan menjadi 14. Dengan demikian, peneliti akan membuat pembagian kelas interval terhadap uji hipotesis kedua ke dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

**Tabel 29**  
**Kelas Interval**  
**Etika Sopan Santun Dalam Kehidupan Berasrama**  
**Mahasiswa-Mahasiswi Di STT “Intheos” Surakarta 2020/2021 (Y)**

Kelas Interval	Keterangan	Nilai Lower-Upper Bound
110-130	Tinggi	
96-109	Sedang	
82-95	Rendah	<b>94.97-104.90</b>

Berdasarkan pembagian kelas interval dari variabel: Etika Sopan Santun Dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa-Mahasiswi Di STT “Intheos” Surakarta 2020/2021 (Y), hasil data *statistic descriptive* menunjukkan nilai *lower – upper bound* sebesar **94.97-104.90** dan berada pada posisi rendah menuju sedang. Maka dengan demikian hasil dari uji hipotesis kedua tidak terbukti.

### 3. Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga yaitu Pengaruh sikap hidup ramah menurut Efesus 4: 32 terhadap etika sopan santun dalam kehidupan berasrama mahasiswa/mahasiswi di STT “INTHEOS” Surakarta 2020/2021 ini peneliti menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi *Pearson Product Moment* ini dilambangkan (*r*) dengan ketentuan bahwa nilai *r* tidak boleh lebih dari harga ( $-1 < r < +1$ ). Atau lebih mudahnya jika  $r = -1$  maka artinya korelasi negative sempurna, jika  $r = 0$  maka artinya korelasi sangat kuat. Apabila melakukan perhitungan menggunakan program SPSS v.17, maka akan diperoleh hasil nilai *pearson correlation* pada variabel sikap hidup ramah menurut Efesus 4: 32 (X) terhadap variabel etika sopan santun dalam kehidupan berasma mahasiswa/mahasiswi di STT “INTHEOS” Surakarta 2020/2021 (Y) sebagai berikut:

**Tabel 30**  
**Correlations**

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.649**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	.649**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

Perhitungan menggunakan program SPSS v.17 dengan menggunakan rumus di atas, maka dapat dihasilkan nilai korelasi (*pearson correlation*) variabel sikap hidup ramah menurut Efesus 4: 32 (X) terhadap variabel etika sopan santun dalam kehidupan berasma mahasiswa/mahasiswi di STT “INTHEOS” Surakarta 2020/2021 (Y) sebesar **0.649**. Dari hasil tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien nilai *r* pada hubungan antara variabel sikap hidup ramah menurut Efesus 4: 32 (X) dan variabel etika sopan santun dalam kehidupan berasma mahasiswa/mahasiswi di STT “INTHEOS” Surakarta 2020/2021 (Y) adalah berpengaruh kuat. Interpretasi koefisien korelasi nilai *r* dapat di lihat sebagai berikut:

**Tabel 31**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,800-1,000	Berpengaruh Sangat Kuat
0,600-0,799	<b>Berpengaruh Kuat</b>
0,400-0,599	Berpengaruh Cukup
0,200-0,399	Berpengaruh Lemah
0,000-0,199	Berpengaruh Sangat Lemah

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil dari nilai korelasi variabel sikap hidup ramah menurut Efesus 4: 32 (X) dan variabel etika sopan santun dalam kehidupan berasma mahasiswa/mahasiswi di STT “INTHEOS” Surakarta 2020/2021 (Y) sebesar **0.649** yang artinya pengaruh antara variabel sikap hidup ramah menurut Efesus 4: 32 (X) terhadap variabel etika sopan santun dalam kehidupan berasma mahasiswa/mahasiswi di STT “INTHEOS” Surakarta 2020/2021 (Y) berpengaruh kuat. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga dinyatakan tidak terbukti. Pengaruh yang diberikan oleh variabel sikap hidup ramah menurut Efesus 4: 32 (X) kuat terhadap variabel etika sopan santun dalam kehidupan berasma mahasiswa/mahasiswi di STT “INTHEOS” Surakarta 2020/2021 (Y). Semakin tinggi sikap hidup ramah menurut Efesus 4: 32 maka akan semakin tinggi pula etika sopan santun dalam kehidupan berasma mahasiswa/mahasiswi di STT “INTHEOS” Surakarta 2020/2021. Tingginya sikap hidup ramah menurut Efesus 4: 32 akan membuat tingginya etika sopan santun mahasiswa dalam kehidupan berasma. Demikian sebaliknya, semakin rendah sikap hidup ramah menurut Efesus 4: 32 akan membuat etika sopan santun dalam kehidupan berasma semakin menurun.

Selanjutnya untuk dapat menentukan besar atau tidaknya sumbangan dari variabel sikap hidup ramah menurut Efesus 4: 32 (X) terhadap variabel etika sopan santun dalam kehidupan berasma mahasiswa/mahasiswi di STT “INTHEOS” Surakarta 2020/2021 (Y),

maka akan ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi dengan bantuan dari program SPSS v.17 seperti berikut ini:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Kuadrat koefisien korelasi

**Tabel 32**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 <sup>a</sup>	.421	.400	10.367

Pengaruh sikap hidup ramah menurut Efesus 4:32 (X)

Berikut hasil perhitungan dari uji  $t$ , dengan bantuan program computer SPSS sebagai berikut:

**Tabel 33**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.053	.050
	X	4.509	.000

Etika sopan santun dalam kehidupan berasma (Y)

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh nilai  $t$  sebesar 2.053 dan terbukti signifikansi pada  $\alpha < 0,05$ . Maka variabel sikap hidup ramah menurut Efesus 4: 32 secara signifikan berpengaruh terhadap variabel etika sopan santun dalam kehidupan berasma mahasiswa/mahasiswi di STT "INTHEOS" Surakarta 2020/2021.

**Tabel 34**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	31.437	15.314	
X	.927	.206	.649

#### **D. Pembahasan Hasil Analisis Data**

Peneliti akan memberikan pembahasan hasil analisis data terhadap hipotesis, pertama, kedua, dan ketiga. Seperti yang diketahui bahwa untuk uji hipotesis pertama dan kedua menggunakan rumus yang sama yaitu *confident interval*, sedangkan dalam uji hipotesis yang ketiga dengan menggunakan analisis korelasi *pearson correlation*.

##### **1. Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama, diduga bahwa Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4: 32 berada pada tingkatan rendah dan ternyata penelitian ini tidak terbukti. Berdasarkan hasil data pegujian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS v.17 dengan statistik deskriptif data terdapat nilai *Confidence Interval Lower Bound – Upper Bound* sebesar **70.44-77.43** yang terletak pada tingkatan kategori sedang menuju tinggi dalam kelas interval. Steven Covey mengatakan “ramah yang memakai kata *Chrestos* menunjuk kepada baik hati atau penuh belas kasih terhadap orang lain.”<sup>48</sup> maka dari hal tersebut orang percaya harus meningkatkan perilaku yang baik hati dan penuh belas kasihan terhadap orang lain, terlebih meningkatkan sikap hidup ramah dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>48</sup><https://teologiareformed.blogspot.com/2021/07/eksposisi-efesus-432-paradigma-yang.html>

## 2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua, diduga bahwa etika sopan santun dalam kehidupan berasma mahasiswa/mahasiswi di STT “INTHEOS” Surakarta 2020/2021 berada pada tingkatan sedang, ternyata dalam penelitian pada posisi rendah menuju sedang sehingga penelitian ini tidak terbukti. Berdasarkan hasil data pegujian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS v.17 dengan statistik deskriptif data terdapat nilai *Confidence Interval Lower Bound – Upper Bound* sebesar **94.97-104.90** yang terletak pada tingkatan kategori rendah menuju sedang dalam kelas interval.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dibahas di atas, peneliti membandingkan hasil temuan data etika sopan santun dengan beberapa penulis lainnya dalam bidangnya masing-masing bahwa tidak jauh beda hasil yang diperoleh peneliti dengan penulis lainnya terkait etika sopan santun. Pada salah satu penelitian “etika sopan santun berasma bukan berarti sekedar apa yang baik dan apa yang buruk, melainkan lebih kepada aturan bersikap baik dalam menjalani kehidupan.”<sup>49</sup>

## 3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga, diduga bahwa pengaruh sikap hidup ramah menurut Efesus 4: 32 terhadap etika sopan santun dalam kehidupan berasma mahasiswa/mahasiswi di STT “INTHEOS” Surakarta 2020/2021 maka berdasarkan hasil data pegujian nilai korelasi (*pearson correlation*) menggunakan program SPSS v.17 diperoleh nilai *Confidence Interval Lower Bound – Upper Bound* variabel sikap hidup ramah menurut Efesus 4: 32 (X) terhadap variabel etika sopan santun dalam kehidupan berasma mahasiswa/mahasiswi di STT “INTHEOS” Surakarta 2020/2021 (Y) sebesar **0. 649** yang berada pada posisi berpengaruh kuat, sehingga penelitian ini tidak terbukti. Jadi pengaruh pemahaman sikap hidup ramah

---

<sup>49</sup><https://www.kompasiana.com/fuko/5907dfa3b9937394088b4568/anak-kuliahan-etika-hidup-di-asma>

menurut Efesus 4: 32 telah berpengaruh kuat terhadap etika sopan santun dalam kehidupan berasma mahasiswa/mahasiswi di STT "INTHEOS" Surakarta 2020/2021.

Dari hasil regresi linier, maka setiap perbaikan pengaruh sikap hidup ramah menurut Efesus 4: 32 terhadap etika sopan santun dalam kehidupan berasma mahasiswa/mahasiswi di STT "INTHEOS" Surakarta 2020/2021 mningkat 0,927 kali.

@STT Intheos Surakarta

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4:32 Terhadap Etika Sopan Santun Dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa-Mahasiswi Di STT “Intheos” Surakarta 2020/2021. Adapun kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama, diduga bahwa Sikap Hidup Ramah Menurut Efesus 4: 32 berada pada tingkatan rendah, ternyata penelitian ini tidak terbukti. Berdasarkan hasil data pegujian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS v.17 dengan statistik deskriptif data terdapat nilai *Confidence Interval Lower Bound – Upper Bound* sebesar **70.44-77.43** yang terletak pada tingkatan kategori sedang menuju tinggi dalam kelas interval. Semua mahasiswa/mahasiswi berasrama di STT “Intheos” Surakarta sudah seharusnya meningkatkan pengaruh tentang sikap hidup ramah menurut Efesus 4: 32 dengan cara berperilaku ramah di kalangan berasrama dan dimanapun.

##### 2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua, diduga bahwa etika sopan santun dalam kehidupan berasrama mahasiswa/mahasiswi di STT “INTHEOS” Surakarta 2020/2021 berada pada tingkatan sedang, ternyata penelitian rendah menuju sedang sehingga tidak terbukti. Berdasarkan hasil

data pegujian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS v.17 dengan statistik deskriptif data terdapat nilai *Confidence Interval Lower Bound – Upper Bound* sebesar **94.97-104.90** yang terletak pada tingkatan kategori rendah menuju sedang dalam kelas interval. Seluruh penghuni asrama STT “Intheos” Surakarta belum memiliki etika sopan santun yang benar yaitu perilaku intrinsik dan ekstrinsik. Perilaku intrinsik yaitu spiritual yang dibangun dengan Allah dan sesama tidak berlandaskan Alkitab sehingga manih duniawi. Perilaku ekstrinsik yaitu tidak memiliki rasa hormat terhadap sesama atas dasar budaya masing-masing. Maka etika sopan santun dalam berasrama sangat perlu ditingkatkan dalam perilaku intrinsik.

### **3. Hipotesis Ketiga**

Hipotesis ketiga, berdasarkan hasil data pegujian nilai korelasi (*pearson correlation*) menggunakan program SPSS v.17 diperoleh nilai *Confidence Interval Lower Bound – Upper Bound* variabel sikap hidup ramah menurut Efesus 4: 32 (X) terhadap variabel etika sopan santun dalam kehidupan berasrama mahasiswa/mahasiswi di STT “INTHEOS” Surakarta 2020/2021 (Y) sebesar **0. 649** yang berada pada posisi berpengaruh kuat, sehingga penelitian ini tidak terbukti. Pada hipotesa ketiga ini peneliti menemukan bahwa pengaruh sikap hidup ramah menurut Efesus 4: 32 seperti ramah seorang terhadap yang lain, kasih mesra dan mengampuni berpengaruh kuat terhadap etika sopan santun dalam kehidupan berasrama mahasiswa-mahasiswi di STT “Intheos” Surakarta. Sehingga harus dipertahankan, ditingkatkan sikap hidup ramah menurut Efesus 4: 32 dalam kehidupan berasrama.

## B. Implikasi

Setelah peneliti melakukan pengkajian secara mendalam, baik melalui studi kepustakaan, survey dan pengolahan data, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Sikap Hidup Ramah menurut Efesus 4: 32 terhadap Etika Sopan Santun dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa/mahasiswi di STT “INTHEOS” Surakarta 2020/2021 berada pada kategori kuat.

Berdasarkan fakta dari penelitian di atas, peneliti menjabarkan menjadi beberapa implikasi yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk pembenahan ke arah yang lebih positif bagi Sikap Hidup Ramah menurut Efesus 4: 32 terhadap Etika Sopan Santun dalam Kehidupan Berasrama Mahasiswa/mahasiswi di STT “INTHEOS” Surakarta 2020/2021.

**Tabel 35**  
**Tabel Implikasi**

<b>Temuan</b>	<b>Implikasi</b>	<b>Usaha-usaha</b>
<b>Temuan 1:</b> Sikap Hidup Ramah menurut Efesus 4: 32 diduga pada kategori rendah, ternyata dalam penelitian ini tidak terbukti.	Meningkatkan kegiatan membaca Alkitab dalam doa pagi, doa pribadi.	Mengadakan seminar mengenai Efesus 4: 32 tentang sikap hidup ramah yang penuh kasih mesra dan pengampunan, hal ini akan membantu mahasiswa untuk menambah hubungan yang harmonis antara sesama manusia.
<b>Temuan 2:</b> Etika sopan santun dalam kehidupan berasrama mahasiswa/mahasiswi di STT “INTHEOS” Surakarta 2020/2021 diduga pada kategori sedang, ternyata penelitian rendah menuju sedang sehingga tidak terbukti.	Meningkatkan kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai etika sopan santun dalam kehidupan berasrama.	Mengadakan pengenalan akan etika sopan santun kepada mahasiswa berasrama dalam masa secara ulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari
<b>Temuan 3:</b> Pengaruh pemahaman sikap hidup ramah menurut Efesus 4: 32	Untuk mempertahankan serta meningkatkan pemahaman sikap hidup ramah dalam kitab Efesus	Pengurus mengadakan diskusi tentang pembentukan karakter, sikap hidup ramah dan

terhadap etika sopan santun dalam kehidupan berasrama mahasiswa/ mahasiswa di STT "INTHEOS" Surakarta 2020/2021	adanya usaha yang berulang-ulang dilakukan mahasiswa/mahasiswi.	etika sopan santun yang benar.
---	---	--------------------------------

### I. Seminar

- Tema : Sikap Hidup Ramah dalam Kitab Efesus
- Tempat : STT "Intheos" Surakarta
- Peserta : Kalangan Mahasiswa dari dalam maupun luar asrama STT "Intheos" Surakarta
- Tanggal : 24 Agustus 2022
- Deskripsi Kegiatan : Kegiatan dilakukan dengan melibatkan pengurus mahasiswa/mahasiswi asrama sebagai penyedia bahan materi dan kegiatan diikuti oleh seluruh mahasiswa/mahasiswi berasrama STT "Intheos" Surakarta.
- Tujuan Kegiatan : Untuk setiap mahasiswa/mahasiswi berasrama STT "Intheos" Surakarta supaya lebih lagi meningkatkan sikap hidup ramah dalam kitab Efesus, sehingga memunculkan etika sopan santun yang baik dan benar dikalangan asrama dan masyarakat.

### II. Pembentukan Tema Per Tahun oleh Pengurus

- Tema : Perilaku yang meneladani Yesus
- Tempat : STT "Intheos" Surakarta
- Tanggal : 15-17 Agustus 2022
- Peserta : Seluruh mahasiswa/mahasiswi asrama
- Deskripsi Kegiatan : Pengurus asrama mahasiswa/mahasiswi merencanakan untuk membentuk sikap hidup ramah terhadap etika sopan santun yang memiliki tema per tahun.

Tujuan Kegiatan : untuk membentuk etika sopan santun yang baik dan benar dalam kehidupan mahasiswa/mahasiswi.

### **III. Sharing Pengaruh Sikap Hidup Ramah terhadap Etika Sopan Santun.**

Tema : Sikap hidup ramah terhadap etika sopan santun.

Tempat : STT "Intheos" Surakarta

: Seluruh mahasiswa/mahasiswi asrama STT "Intheos" Surakarta.

Deskripsi Kegiatan : Semua Mahasiswa/i mengikuti sharing yang dibentuk dalam kelompok. Mahasiswa/i membagikan pendapat masing-masing mengenai apa itu sikap hidup ramah dan etika sopan santun. Kegiatan akan di pandu oleh seorang pemimpin kelompok yang bertugas pada hari itu. Sharing juga dapat dilakukan lewat media sosial yaitu :

*Whatsapp, Facebook dan IG*

Tujuan Kegiatan : pertama, Untuk mengetahui pengaruh mahasiswa/i mengenai sikap hidup ramah dan etika sopan santun. Kedua, Untuk memberikan pandangan yang benar kepada mahasiswa/i apabila tidak ada yang bersikap ramah dan berperilaku santun. Ketiga, menjalin hubungan yang harmonis antar sesama mahasiswa berasrama dan masyarakat.

Materi Kegiatan :

- 1) Sikap hidup ramah dalam Efesus 4: 32
- 2) Etika sopan santun
- 3) Orang percaya yang santun

### C. Saran

Peneliti memberikan beberapa saran dari hasil data dan penelitian yang diperoleh pada BAB IV, yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi beberapa pihak. Adapun saran-saran peneliti sebagai berikut:

*Pertama*, bagi Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta agar kedepannya dapat memberikan arahan agar mahasiswa dapat menerapkan sikap hidup ramah secara lebih mendetail atau jika perlu dapat membuat *workshop* khusus tentang sikap hidup ramah yang benar dalam kehidupan berasma.

*Kedua*, bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta agar lebih meningkatkan lagi etika sopan santun dalam kehidupan berasma. Sikap hidup ramah tidak harus dilakukan oleh dosen ataupun orang lain terlebih dahulu, tapi bisa juga dilakukan oleh diri sendiri. Di manapun dan kapanpun berada.

*Ketiga*, bagi penulis agar dapat memahami pemahaman sikap hidup ramah dan memiliki etika sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

*Keempat*, bagi pembaca agar selalu memiliki sikap hidup yang ramah dimanapun dan kapan pun sehingga dapat memberi dampak yang baik dalam beretika sopan santun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriasan Sudarso, *Etika Bisnis: prinsip dan relevansinya* n.p: Yayasan Kita Menulis, 2021
- Adi Prawinata, *jurnal Ramah Tamah* Malang: Fakultas Ilmu Administrasi, 2016
- Asep Saepul Hamdi dan E. Bahuddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* Yogyakarta, Deepublish, 2014
- Agustina Marzuki, Crystha Armereo & Pipit Fitri Rahayu, *Pratikum Statistik* Malang: Ahlimedia Press, 2020
- Ari Apriyono, “*Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2005-2009*”, *Jurnal Nomina* 2013
- Buku Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-Faktor di dalamnya*, Jakarta: Gunung Mulia, 2006
- Bible Works** 7, 217
- Dyah Budiastuti & Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018
- Dian Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif, dan Asosiatif)* Jombang: LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah
- Enny Keristiana Sinaga dan lainnya, *STATISTIKA: Teori dan Aplikasi Pendidikan* t.k: Yayasan Kita Menulis, 2019
- Febrianawati Yusup, “*Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2018
- Fajri, *Pendidikan karakter* Jakarta: Asa-Prima Pustaka, 2012
- Hasan Fadly, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris-Indonesia* Solo: Grafika Mulia, n.d
- Hartono, *Sopan Santun dalam Pergaulan*, Bandung: CV. Armico, 2007
- Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistika Untuk Teknik dan Sains* Jakarta: Erlangga, 2005
- Idrus Alwi, “*Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika Dan Analisis Butir*”, *Jurnal Formatif* 2015
- Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisa Data* Yogyakarta: ANDI, 2018
- K. Bertens , *Etika*, Jakarta: Gramedia, 2007
- Markhamah, *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009

- Mariska Latrfierboom. *Buku Ajar Agama* Salatiga : Satya Wacana University Press, 2015
- Mill, *Tourism The Internasional Business* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000
- Nani Widiawati, *Metodologi Penelitian* Jawa Barat, Edu Publisher, 2020
- Ovan & Andika Saputra, *Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web* Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2020
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan penelitian pemula* Bandung: Alfabeta, 2005
- Rick Warren, *Etika Kristen* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011
- Sri Kusmiati, *Dasar-Dasar Perilaku* Jakarta: Penerbit Depkes RI, 1990
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2011
- Sutrisno Hadi, *Metode Research I* Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1985
- Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika* Surabaya: Airlangga University Press, 2017
- Sasmoko, *Metode Penelitian* Jakarta: FKIPUKI, 2004
- Syafril, *Statistik Pen754didikan* Jakarta: Kencana, 2019
- Teks Alkitab Perjanjian Lama* Jakarta: Percetakan LAI, 2008

### Kamus

- Kamus Besar Bahasa Indonesia** Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Kamus Besar Bahasa Indonesia:** Balai Pustaka. 1995
- Kamus Besar Bahasa Indonesia:** Jakarta: PN Balai Pustaka. 2002

### Wawancara Narasumber

Hr – nara sumber disamarkan, *Narasumber* 17 Januari 2022

### Web Internet

<https://indonesiaone.org/7-manfaat-bersikap-ramah-kepada-orang-lain/> diunduh tanggal 16 Juni 2022 jam 15:30

[https://www.google.co.id/books/edition/Buku\\_Ajar\\_Etika\\_Umum/RwSNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=etika+secara+umum&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Etika_Umum/RwSNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=etika+secara+umum&printsec=frontcover), diakses pada 4 April 2022, pukul: 09:12

<https://www.pengetahuanku13.net/2021/11/sopan-santun-nilai-sopan-santun.html>, diakses pada 4 April 2022, pukul : 09:05

<https://indonesiaone.org/7-manfaat-bersikap-ramah-kepada-orang-lain/> diunduh tanggal 16 Juni 2022 jam 15:30

<https://www.slideshare.net/hanafieminence/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku>, diunduh tanggal 17 Juni 2022, jam 12:30.

[www.statistikian.com/2013/01/ujinormalitas.html/amp](http://www.statistikian.com/2013/01/ujinormalitas.html/amp), diakses 28 Juni 2022, jam 13:00

@STT Intheos Surakarta

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiki Sukarnia

Nim : 18.3.1.PAK.027

Alamat : Jl. Kademangan II

Judul Skripsi : Pengaruh pemahaman sikap hidup ramah menurut Efesus 4: 32 terhadap etika sopan santun dalam kehidupan berasrama mahasiswa/ mahasiswi di STT “INTHEOS” Surakarta 2020/2021

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis **Skripsi**/Tesis saya ini adalah asli dan merupakan hasil penelitian saya sendiri tanpa bantuan dan campur tangan orang lain, bukan jiplakan, bukan buatan orang lain, dan bukan plagiat.
2. Karya tulis ini murni dari gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tidak di buatkan oleh orang lain.
3. Karya ilmiah ini saya buat dengan jujur secara akademis
4. Dalam karya ilmiah ini tidak terdapat pendapat yang telah diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dan dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang, judul tulisan aslinya, tahun publikasinya, dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar dan sebenar-benarnya, dan apabila di kemudian hari ternyata ada kesalahan, penyimpangan, maupun ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia diberikana sanksi akademik yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta.

Surakarta, 25 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,

**(Kiki Sukarnia)**

NIM: 18.3.1.PAK.027

## CURRICULUM VITAE

### I. Personal

Nama : Kiki Sukarnia  
Tempat, Tanggal Lahir : Jangkak, 03 Januari 1998  
Alamat : Jl. Jangkak, Des. Parek, Kec. Air Besar,  
Kab. Landak, Kalimantan Barat.

### II. Pendidikan

1. SD Negeri 07 Serukam, lulusan tahun 2012
2. SMP Negeri 02 Suti Semarang, lulusan tahun 2015
3. SMK Kasatrian Solo Sukoharjo, lulusan tahun 2018

### III. Pelayanan

Pelayanan di GSJA Kristus Kekal Pucang Sawit

### IV. Karya Ilmiah

Skripsi dengan judul: **“PENGARUH PEMAHAMAN SIKAP HIDUP RAMAH  
MENURUT EFESUS 4: 32 TERHADAP ETIKA SOPAN SANTUN DALAM  
KEHIDUPAN BERASRAMA MAHASISWA/MAHASISWI DI STT “INTHEOS”  
SURAKARTA 2020/2021”**.

**DAFTAR INDEKS**

<hr/> <b>C</b>	Median · 59, 60, 61, 68, 69 Metode · 33, 37, 39, 41, 52, 83, 84
Correlation · 71	<hr/> <b>P</b>
<hr/> <b>I</b>	Populasi · 38
Implikasi · 79 Internal · 45	<hr/> <b>R</b>
<hr/> <b>L</b>	Range · 59, 60, 61, 68, 70
Linearity · 67	<hr/> <b>V</b>
<hr/> <b>M</b>	Valid · 44, 45, 47, 49, 50, 51, 52, 59, 60, 61
Mean · 59, 60, 61, 62, 67, 68, 69	